

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DI MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA BANJARANYAR KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh :
ZAKI ALFIAN
NIM. 1817402045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Zaki Alfian

NIM : 1817402045

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Saya yang menyatakan



Zaki Alfian

NIM. 1817402045

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Skripsi Zaki Alfian

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

13%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	Tuti Awaliyah, Nurzaman Nurzaman. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa", <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Islam</i> , 2018 Publication	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636824 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA BANJARANYAR KABUPATEN TEGAL

Yang disusun oleh Zaki Alfian (NIM. 1817402045) Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 23 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Nisbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Zaki Alfian
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Zaki Alfian
NIM : 1817402045
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul
Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 8 Juli 2024
Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DI MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA BANJARANYAR KABUPATEN TEGAL**

**Zaki Alfian
NIM 1817402045**

ABSTRAK

Fitrah manusia pada dasarnya baik, hati nurani manusia mencintai kebaikan dan keindahan. Akhlak yang baik merupakan hal penting untuk diterapkan dalam kehidupan apalagi permasalahan akhlak banyak terjadi di berbagai bidang termasuk pendidikan seperti munculnya perkelahian, tawuran, dan sebagainya yang menunjukkan degradasi moral. Pendidikan akhlak merupakan solusi tepat untuk mengatasinya.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan latar di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Objek penelitiannya implementasi pendidikan akhlak, subjek penelitiannya Ustad Kirman Budiawan selaku Pengasuh, Pengurus, dan Jamaah Majelis. Analisis datanya penulis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu menggambarkan Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan perhatian. Selain itu mengutamakan akhlak saling membantu, tolong menolong dalam kebaikan, akhlak sosial, mengurus jenazah dan bertakziah, akhlak dalam mempelajari Al-Qur'an, dan akhlak keagamaan secara umum seperti peringatan hari besar Islam. Menunjukkan bahwa Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in sudah sesuai dengan visi dan misi majelis

Kata Kunci: Implementasi Pendidikan Akhlak, Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

**IMPLEMENTATION OF MORAL EDUCATION AT THE MAJELIS
TAKLIM HIDAYATUL MUBTADI'IN BANJARANYAR VILLAGE
TEGAL REGENCY**

**Zaki Alfian
NIM 1817402045**

ABSTRACT

Human nature is basically good, human conscience loves goodness and beauty. Good morals are important to apply in life, especially since moral problems often occur in various fields including education, such as the emergence of fights, brawls, and so on, which indicate moral degradation. Moral education is the right solution to overcome it.

In this research, the formulation of the problem is how to implement moral education in the Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, Banjaranyar Village, Tegal Regency. This research is qualitative, with a background in the Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in in Banjaranyar Village, Balapulang District, Tegal Regency. Data collection techniques through interviews, observations, documentation. The object of the research is the implementation of moral education, the subject of the research is Ustaz Kirman Budiawan as the Caretaker, Administrator, and Congregation of the Assembly. The author uses a technique for analyzing the data consisting of three activity flows, namely data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions.

From the research results obtained by the researcher, namely describing the Implementation of Moral Education in the Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Banjaranyar Village, Tegal Regency using the methods of habituation, exemplary behavior, advice, and attention. In addition, prioritizing the morality of helping each other, helping each other in goodness, social morality, taking care of corpses and condolences, morality in studying the Qur'an, and religious morality in general such as commemorating Islamic holidays. Showing that the Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in is in accordance with the vision and mission of the assembly.

Keywords: Implementation Of Moral Education, Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT serta sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga semua umat beliau yaitu umat Islam mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti, Aamiin. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah berjasa besar dalam hidup penulis, mereka yang hadir dan melekat di hati sanubari dan menjadi inspirasi dan penyemangat bagi penulis. Kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Bapak Ust. Bahrudin dan Ibu Lesmi yang senantiasa membimbing, menyemangati, dan mendoakan anaknya tanpa kenal lelah, mendidik anak-anaknya agar InsyaAllah menjadi anak yang saleh-salehah, mereka adalah pahlawan tanpa tanda jasa, tanpa mereka penulis dan juga skripsi ini tidak ada artinya
2. Saudara-saudaraku terutama untuk adikku tercinta Nawang Wulan yang membuatku tetap semangat, juga untuk kerabat, dan semua keluargaku tercinta terutama keluarga besar Bani Abdul Manan-Rasmiah dan keluarga besar Bani H. Amin. Terimakasih atas do'a, nasihat, dan dukungannya, tanpa kalian mungkin penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini
3. Abah Kyai Taufiqurrohman dan Ibu Nyai Wasilah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwanegara, Puwokerto Utara
4. Dewan Asatidz-Asatidzah serta Pengurus Pondok Pesantren Darul Abror
5. Sedulur Pondok Pesantren Darul Abror
6. Seseorang yang setia dan selalu menyemangati, mendukung, serta memanjatkan do'a untukku, barokalloh fi khoir
7. Semua sahabatku yang tidak bisa kusebutkan satu persatu yang selalu mensupportku untuk menyelesaikan skripsi ini dan seluruh Civitas Akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terutama teman-teman PAI A angkatan 2018 yang senantiasa mendukung penyelesaian skripsi ini, serta sahabat organisasi ORDA IMT, ADIKSI, EASA, PIQSI di UIN SAIZU Purwokerto, tak lupa sahabat IPNU dan Jam'iyah Tarbiyyatul Athfal di Desa Balapulung Wetan, Kab. Tegal.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik baik manusia adalah yang berguna bagi manusia yang lain.

(HR. Ahmad & Thabrani, Al-Mu“jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.)

Bermimpilah selagi masih bisa bermimpi, dan raihlah mimpimu sampai terwujud.

(Penulis)

Teruslah berbuat baik tanpa pamrih. Terlambat dalam memulai sesuatu itu lebih baik daripada tidak memulai sama sekali

(Penulis)



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	KH	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Za	Z	zel
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	koma terbalik keatas
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qof	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en

و	wawu	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

1) Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang Lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	damah	U	U

Contoh: كَتَبَ - *kataba*

يَذْهَبُ - *yazhabu*

فَعَلَ - *fa'ala*

سُئِلَ - *su'ila*

2) Vokal Rangkap (diftong)

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ —	<i>Fathah dan ya</i>	<i>Ai</i>	a dan i
وُ —	<i>Fathah dan wawu</i>	<i>Au</i>	a dan u

Contoh: كَيْفَ - *kaifa*

هَوَّلَ - *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا... َ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i>	<i>Ā</i>	a dan garis di atas
...ي... ِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	<i>Ī</i>	i dan garis di atas
...و... ُ	<i>ḍamah</i> dan <i>wawu</i>	<i>Ū</i>	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* Hidup

Ta marbūṭah yang hidup atau mendapatkan ḥarakat *fathah*, *hasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat ḥarakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

contoh:

روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-Aṭfāl</i>
المدينة المنورة	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>

طلحة	Talḥah
------	--------

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang didalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbānā*

نَزَّلَ - *nazzala*

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qomariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qomariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digaris di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diiuti huruf *syamsyiyyah* maupun huruf *qomariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرجل - *al-rajulu*

القلم - *al-qalamu*

7. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhiri kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Hamzah di awal	أكل	<i>Akala</i>
Hamzah di tengah	تأخذون	<i>ta'khuz ūna</i>
Hamzah di akhir	النَّوْء	<i>an-nau'u</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena dalam huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara: bisa dipisah perkata dan pula dirangkaikan. Namun penulisan memilih penulisan kata ini dengang perkata.

Contoh

وان الله لهو خير الرازقين : *wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فاوفوا الكيل والميزان : *fa aufū al-kaila waal-mīzan*

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

ومحمد إلا رسول	<i>Wa māMuḥammadun illā rasūl.</i>
ولقد راه بالافق المبين	<i>Wa laqad raāhu bi al-ulfuq al-mubīn</i>

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT penulis panjatkan dengan diiringi ucapan Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tak lupa selawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada baginda kita yang mulia Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya, yang telah membantu dalam menyebarkan dan menegakkan risalah Islam hingga sampai ke tangan kita.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan PAI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Novi Mulyani, MPd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Kepala Laboratorium FTIK sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Segenap Dosen UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali penulis dengan berbagai macam ilmu pengetahuan beserta teori-teori dan praktiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
10. Segenap Karyawan UIN SAIZU Purwokerto terutama di FTIK yang telah membantu jalannya berbagai kegiatan akademik kampus UIN SAIZU tercinta
11. Bapak Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I., selaku Ketua/Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal yang penulis hormati
12. Bapak Jamal Fatkhurozak, S.Pd, selaku Sekretaris Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal
13. Para Pengurus dan Pengajar Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal
14. Bapak Januri Nanung, Ibu Nurbaeti, Nur Izzati Maulida, dan jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal yang telah menerima penulis dengan baik dan rela meluangkan waktu selama penulis melakukan penelitian skripsi

Kepada semua pihak, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Ibarat pepatah, tiada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam skripsi ini, namun semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi yang membacanya.

Purwokerto, 8 Juli 2024

Penulis



Zaki Alfian

NIM. 1817402045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	ii
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
B. Penelitian Terkait	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Konteks Penelitian	40
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Metode Analisis Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	49
B. Penyajian Data	54
C. Analisis Data dan Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Pengajar Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in,	53
Tabel 2	Kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in,	56
Tabel 3	Data Anggota Jamaah Istighotsah dan Kajian Kitab Kuning,	81
Tabel 4	Data Jamaah Mujahadah Asmaul Husna,	82
Tabel 5	Data Jamaah Majelis Cakrawala,	85
Tabel 6	Data Santri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in,	87
Tabel 7	Struktur Organisasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in,.....	89
Tabel 8	Sarana Prasarana,	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Logo Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in	90
Gambar 2	Foto Kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	117
Gambar 3	Foto Penyerahan surat izin penelitian dan wawancara.....	122
Gambar 4	Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	122
Gambar 5	Wawancara dengan Jamaah Majelis Bapak Januri Nanung.....	123
Gambar 6	Wawancara dengan Jamaah Majelis Ibu Hj. Nurbaeti-Nur Izzati....	123
Gambar 7	Wawancara dengan Jamaah Majelis Ibu Iis dan Warga Safik.....	124
Gambar 8	Foto Penyembelihan Hewan Kurban di Majelis.....	124
Gambar 9	Foto Gedung Majelis dan Gedung BLKK Majelis.....	124
Gambar 10	Foto Gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	125
Gambar 11	Foto Gedung BLKK Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	125
Gambar 12	Foto Bangunan Lantai 2 Gedung Majelis baru setengah jadi.....	125
Gambar 13	Papan Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	126
Gambar 14	Cover Kitab Rujukan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.....	126
Gambar 15	Foto Pemberian Cenderamata Kepada Pengasuh Majelis.....	126



DAFTAR SINGKATAN

BLK : Balai Latihan Kerja
DIII : Diploma Tiga
Gg. : Gang
H. : Haji
H : Hijriyyah
HAM : Hak Asasi Manusia
Hj. : Hajjah
HR. : Hadits Riwayat
IPTEK : Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Jl. : Jalan
L : Laki-Laki
M : Masehi
MA : Madrasah Aliyah
No. : Nomor
P : Perempuan
PHBI : Peringatan Hari Besar Islam
QS. : Qur'an Surah
RT : Rukun Tetangga
RW : Rukun Warga
SAW : Shollallahu Alaihi Wasallam
SD : Sekolah Dasar
SR : Sekolah Rakyat (setara SD)
SMP – Sekolah Menengah Pertama
SMA : Sekolah Menengah Atas
SMK : Sekolah Menengah Kejuruan
Sisdiknas : Sistem Pendidikan Nasional
S.Pd. : Sarjana Pendidikan
S.Pd.I : Sarjana Pendidikan Islam
S.Pd.SD : Sarjana Pendidikan Sekolah Dasar
S I : Strata Satu
SWT : Subhanahu Wa Ta'ala
THN : Tahun
TIK : Teknologi Informasi dan Komunikasi
TPQ : Taman Pendidikan Qur'an
Ust. : Ustaz
UU : Undang-Undang
WIB : Waktu Indonesia Barat



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Jamaah dan Santri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- Lampiran 2 Struktur Organisasi, Sarana Prasarana dan Logo Majelis
- Lampiran 3 Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 Hasil wawancara dengan Bapak Pengasuh Majelis Taklim
- Lampiran 5 Hasil wawancara dengan Bapak Pengurus Majelis Taklim
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan Warga Sekitar Majelis Taklim
- Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Majelis Taklim
- Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11 Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Blangko Bimbingan
- Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Ujian Aplikom
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL II
- Lampiran 23 Daftar Nilai PPL I
- Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang, apalagi pendidikan akhlak. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Sedangkan pendidikan akhlak adalah pendidikan tentang dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa kecil sampai dewasa.

Pendidikan akhlak merupakan kebutuhan utama untuk membentuk kepribadian dan jati diri manusia serta untuk membentuk keluarga, masyarakat dan bangsa yang berkarakter religius. Dengan terbentuknya karakter yang religius, maka kesempurnaan hidup bahagia di dunia dan akhirat akan diraih. Sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Dan tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi mengemukakan “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya” yang juga merupakan tujuan pembentukan kepribadian muslim. Di sini terlihat ada dua sisi penting dalam pembentukan kepribadian muslim, yaitu iman dan akhlak. Iman seseorang berkaitan dengan akhlaknya. Iman sebagai konsep dan akhlak adalah implikasi dari konsep itu dalam hubungannya dengan sikap dan perilaku sehari-hari.¹

Akhlak yang baik merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan apalagi saat ini permasalahan akhlak banyak terjadi di berbagai kalangan dan berbagai bidang bahkan termasuk bidang pendidikan seperti munculnya perkelahian, tawuran, dan sebagainya yang menunjukkan maraknya degradasi moral dan akhlak. Untuk itulah maka pendidikan akhlak sangat

¹ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1994), hlm. 95.

penting. Pendidikan akhlak dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam kehidupannya. Akhlak merupakan jati diri seseorang yang sangat bermakna dalam hidupnya baik ketika berinteraksi dengan orang lain, beribadah, bermuamalah, dan sebagainya. Akhlak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Moral yang terbimbing dalam naungan Ilahiyah akan melahirkan etika yang lurus dan terarah. Untuk itu pendidikan yang mengarah kepada pembinaan akhlak sangat perlu diberikan dalam pengajaran dan pendidikan baik yang formal, nonformal maupun informal.²

Masalah yang penting salah satunya ketika dihadapkan dengan dunia pendidikan yaitu kemerosotan budi pekerti atau degradasi moral dan akhlak. Manusia yang sedang ataupun telah mendapatkan pengajaran tentang moral dan akhlak di sekolah saja terkadang masih menunjukkan sikap yang kurang baik, sikap yang amoral baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan mempunyai tugas utama untuk meruntuhkan tumpukan pasir jahiliyah (kebodohan), membersihkan kemudian menggantikannya dengan pondasi nilai-nilai baru yang lebih baik, lebih terarah, lebih kokoh, lebih dewasa, dan lebih bertanggung jawab. Segala dampak yang dapat dilihat membuat masyarakat dituntut untuk mewaspadaikan lebih lanjut dan hati-hati demi kelangsungan generasi yang akan datang.

Masuknya era teknologi, globalisasi, liberalisasi dan budaya barat sangat memengaruhi pandangan bangsa Indonesia terutama generasi penerus bangsa. Mereka merupakan bagian dari masyarakat yang sangat rentan dan mudah terbawa arus dan mudah terbawa perubahan-perubahan yang ada di masyarakat sekitarnya. Fenomena merosotnya budi pekerti dan degradasi moral marak terjadi terutama pada kalangan anak-anak dan remaja yang bisa kita lihat melalui berbagai contoh nyata dalam kehidupan seperti misalnya kurang patuhnya anak kepada orang tua, guru, bahkan kepada tokoh masyarakat, banyaknya tawuran antar pelajar, perkelahian remaja, dan sebagainya. Sikap yang demikian ini tidak bisa dipungkiri bahwa ini adalah salah satu dampak negatif dari globalisasi dan dampak majunya perkembangan teknologi. Dengan

² Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Banten: IAIB Press, 2015), hlm. 1.

melihat fenomena yang ada pada saat ini yang menimpa generasi penerus bangsa maka hendaknya kita tidak boleh hanya terdiam dan berangan-angan saja, tetapi harus bisa menyikapi dan menganalisa terhadap setiap fenomena yang ada. Akibat globalisasi sekarang ini banyak sekali orang yang terpengaruh oleh paham Barat yang menganut paham sekularisme, moral dan etika di masyarakat mulai memudar dan seakan-akan telah hilang, hal ini di buktikan dengan buruknya akhlak seorang muslim dan semakin banyaknya tindakan kriminalitas yang terjadi terutama kemerosotan di dalam diri seorang muslim.³

Dalam Islam, akhlak sangat penting apalagi Rasulullah diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itulah maka pendidikan akhlak sangat penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak bisa didapat di mana saja baik melalui lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal salah satunya melalui Majelis Taklim yang digunakan peneliti dalam tulisan ini. Karena berbagai permasalahan akhlak sudah melanda berbagai kalangan terutama generasi penerus bangsa di zaman sekarang ini, dikhawatirkan akan semakin merusak agama dan bangsa. Oleh karena itu maka penulis memilih topik pembahasan pendidikan akhlak pada tulisan ini.

Adanya majelis taklim berperan penting dalam kehidupan masyarakat yaitu sebagai tempat kegiatan pengajian atau pembelajaran agama Islam. Salah satunya adalah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in yang terletak di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Kondisi nyata di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in yang merupakan sarana bagi masyarakat untuk menimba ilmu yang berhubungan dengan keagamaan, berdasarkan observasi ada beberapa permasalahan di masyarakat seperti perilaku bapak-bapak maupun ibu-ibu yang kurang memahami masalah ilmu agama dan akhlak, masalah pergaulan anak, dan kurangnya pendidikan akhlak dalam keluarga, baik akhlak orang tua maupun akhlak anak.

³ Nurteti, *Peran Majelis Ta'lim Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Penelitian di majelis Ta'lim Nahjussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)*, (Tarbiyah Al-Aulad, 2(2) 2017), hlm. 33–44.

Untuk mengatasi masalah itu, pendidikan akhlak bagi keluarga diperlukan untuk membentuk akhlak dalam keluarga. Pendidikan agama dan akhlak di majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in mengandung tiga nilai aspek pendidikan yaitu motorik, kognitif, dan afektif. Aspek motorik yaitu baca tulis Al- Qur'an, kesenian hadroh dan salah satu hal yang unik yaitu keterampilan bagi masyarakat untuk melatih skill melalui BLK K (Balai Latihan Kerja Komunitas) Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in yang berfokus pada latihan komputer dan berlatih menjadi *junior graphic design*. Aspek kognitifnya melalui kegiatan rutin seperti Maulidan, Manaqiban, sholawat, zikir, tahlil dan doa serta pendidikan yang berhubungan dengan akhlak. Sedangkan aspek afektifnya yaitu kegiatan infaq yang digunakan untuk santunan kepada yang lebih membutuhkan, seperti kepada fakir miskin, anak yatim piatu dan sebagainya. Kegiatan itu merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam membentuk akhlak masyarakat melalui praktik langsung ditambah dengan adanya kajian materi oleh ustaz.

Berdasarkan observasi pendahuluan tanggal 11 April 2023 bersama Bapak Jamal, salah satu pengurus majelis, mengatakan bahwa majelis taklim menambah wawasan keagamaan jamaah dan setelah adanya kegiatan di majelis, jamaah majelis taklim banyak yang mengalami perubahan ke arah positif yaitu meningkatnya kesadaran, keimanan dan ketaqwaan jamaah dan saling menghormati satu sama lain bahkan ada yang menjadi salah satu tokoh di masyarakat karena mengamalkan apa yang dipelajarinya di majelis taklim.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana "Implementasi Pendidikan Akhlak Di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal".

B. Definisi Konseptual

Berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas, mudah, dan singkat

⁴ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak selaku Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in tanggal 11 April 2023

agar tidak terjadi kesalah pahaman atau kesalahan persepsi dalam memahami penelitian ini :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang.

Menurut Solichin Abdul Wahab dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara mengemukakan pendapatnya mengenai pelaksanaan atau implementasi sebagai berikut :

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁵

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

2. Pendidikan Akhlak

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

⁵ Abdul Wahab, Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 51.

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Menurut Ki Hadjar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang disebut sebagai pendidik kepada peserta didik atau muridnya untuk perkembangan dalam mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar peserta didik cakap dalam melaksanakan berbagai tugas hidupnya sebagai seorang manusia.

Sedangkan akhlak berasal dari kata *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶ Sedangkan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik, seperti contohnya bisa mengkomunikasikan sesuatu dengan baik, tidak berbohong, tidak berbuat curang, selalu jujur dalam perkataan dan perbuatan. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Cara membedakan akhlak, moral, dan

⁶ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

etika, yaitu dalam etika, untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan dalam moral dan susila menggunakan tolak ukur norma-norma yang tumbuh dan berkembang dan berlangsung dalam adat istiadat. Adat adalah gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang mengatur tingkah laku manusia antara satu sama lain yang lazim dilakukan di suatu kelompok masyarakat dan dalam akhlak menggunakan ukuran Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk menentukan baik-buruknya. Tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali, dan Ahmad Amin menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berkaitan tentang dasar-dasar akhlak, tabiat, keutamaan perangai, yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak sejak masa kecil sampai menjadi mukallaf. Siapapun yang telah siap mengarungi lautan kehidupan maka orang tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah, terdidik untuk selalu kuat, selalu bersandar dan selalu meminta pertolongan serta berserah diri kepada Allah. Seseorang yang seperti ini akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan. Pendidikan akhlak juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk membimbing jasmani maupun rohani melalui nilai-nilai Islam yang ditanamkan, pelatihan moral dan fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Sehingga perubahan tersebut dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman yang tulus dan ikhlas, yakni bukan karena tekanan maupun paksaan dari orang lain.

⁷ Mubarak, Zakky, dkk, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*, (Depok: Lembaga Penerbit FE UI. 2008), hlm. 20.

Menurut Daud dalam kitabnya yang berjudul “Pendidikan Akhlak Dalam Islam” adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Dengan demikian manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan diakhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

3. Majelis Taklim

Majelis Taklim berasal dari bahasa Arab dari kata *majelis* dan *taklim*. Majelis artinya tempat, dan taklim artinya pengajaran atau pengajian. Dengan demikian, secara lughawi atau bahasa Majelis Taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa Majelis Taklim tidak hanya terbatas sebagai sebuah tempat saja, tapi lebih maju lagi menjadi lembaga atau institusi yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian tentang berbagai macam disiplin ilmu terutama ilmu-ilmu agama.⁸

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis dalam merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak Di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Implementasi Pendidikan Akhlak Di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal
- b. Menjelaskan Implementasi Pendidikan Akhlak Di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal

⁸ Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), hlm. 5.

2. Manfaat Penelitian

Adapun mengenai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan yang sistematis dan kontributif terutama dalam hal menentukan solusi dari sebuah permasalahan yang muncul karena disebabkan oleh beberapa hal terutama permasalahan akhlak dan degradasi moral.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini secara garis besar penulis membagi menjadi lima bab. Sistematikanya yaitu :

Bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman pedoman transliterasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi yang memuat isi secara menyeluruh, dan daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan dan lampiran-lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori tentang Implementasi Pendidikan Akhlak yang menjelaskan tentang kerangka konseptual dan penelitian terkait

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, konteks penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak Di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal.

Bab V berisi penutup, yang membahas kesimpulan dari penelitian, dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bagian akhir dari skripsi ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

Kemunduran akhlak yang telah melanda berbagai kalangan sungguh memprihatinkan dan dikhawatirkan akan merusak generasi penerus bangsa. Beberapa contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di antaranya adalah tawuran, pergaulan bebas, maraknya perjudian, perampokan, pemerkosaan, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, dan sebagainya. Demikian juga dalam bidang pendidikan mulai terpengaruh akhlak yang kurang baik seperti kurangnya rasa toleransi di antara peserta didik, juga tidak sedikit peserta didik yang jauh dari kata terdidik, pendidik yang kurang baik dalam mendidik peserta didiknya, peserta didik yang tidak mencerminkan akhlak seorang murid yang baik, dan sebagainya.

Berdasarkan fenomena yang telah disebutkan tadi, maka diperlukan adanya suatu model implementasi pendidikan akhlak untuk membantu mencegah dan mengurangi perilaku atau akhlak yang kurang baik terutama bagi umat muslim yang harus benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai penting yang ada dalam pendidikan akhlak karena Nabi Muhammad sejatinya diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami skripsi ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Implementasi Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.⁹ Dari pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan bergantung

⁹ Hanifah Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: Grafindo Jaya, 2002), hlm. 67.

bagaimana implementasi yang berjalan dengan baik dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh karena itu suatu implementasi baik diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan.

Menurut Majone dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi sebagai evaluasi. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun menurut Schubert implementasi adalah sistem rekayasa. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰

Secara sederhana implementasi bisa diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan seperti yang telah dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban.

b. Pengertian Pendidikan

Secara etimologis, kata pendidikan merupakan kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata "*didik*" ditambah dengan kata awalan "*pe*" dan juga kata akhiran "*kan*", yang mengandung makna "*perbuatan*" (hal, cara, dan lain-lain). Kata pendidikan ini juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*" yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, yang kemudian kata ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu "*education*" yang artinya bimbingan atau pengembangan. Dalam perkembangannya kata pendidikan mempunyai arti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja kepada peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dan dalam pengembangan berikutnya pendidikan berarti usaha yang dilakukan

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 70.

oleh seseorang atau kelompok orang agar mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹¹

Secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika sering dikatakan bahwa pendidikan telah ada semenjak munculnya peradaban umat manusia.¹² Sebab, semenjak awal manusia diciptakan upaya membangun peradaban selalu dilakukan. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan atau bahkan pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Menurut H. Fuad Ihsan menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang. Bahkan pemerintah telah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun. Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana manusia supaya dapat terhindar dari

¹¹ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hlm. 15.

¹² Muhammad Noor Syam, *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 2.

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

kebodohan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula pengetahuan yang akan didapatkan.

c. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.¹⁴ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, membuat, atau menjadikan dan seakar dengan kata *Khaliq* yang berarti Pencipta serta kata *makhlud* yang berarti yang diciptakan. Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup penertian terciptanya keterpaduan antara kehendak sang *Khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhlud* (manusia).¹⁵

Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga akhlak secara etimologi berarti suatu sistem perilaku yang dibuat oleh manusia.¹⁶ Sedangkan secara terminologis akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁷ Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral. Etika dan moral berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata *etos* maknanya kebiasaan, dan *mores* artinya kebiasaannya.¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai kelakuan, tabiat, tingkah laku. Akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung. Perilaku baik

¹⁴ *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*, (Cet.XXVIII; Beirut: Dar al-Masyriq, 1989), hlm. 164.

¹⁵ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 2.

¹⁶ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 29.

¹⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual*, (Yogyakarta: Gama Media, 2005), hlm. 161.

¹⁸ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Banten: IAIB Press, 2015), hlm. 8.

dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut akhlak baik dan perilaku buruk disebut akhlak buruk.¹⁹

Tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *Khaliq*. Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta sekalipun.²⁰

Secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting yaitu :

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.²¹

Definisi akhlak menurut beberapa ahli di antaranya yaitu :

- 1) Imam al-Ghazali

Menurut imam al-Ghazali, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”

- 2) Ibrahim Anis

Akhlak sifat yang tertanam dalam jiwa, dengannya lahir perbuatan, baik atau buruk, tanpa pemikiran dan pertimbangan.

¹⁹ Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

²⁰ Harun Nasution dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 98.

²¹ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 7.

3) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

4) Ahmad Amin

Akhlak merupakan suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya.

Dari keempat definisi di atas, bisa diketahui bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam kitab *Mu'jam al-Wasith* disebutkan *min ghairi haajah ilaa fikr wa ru'yah* (tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan). Contohnya dalam menerima tamu. Apabila seseorang membedakan tamu yang satu dengan tamu yang lain, maka orang itu belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya, siapapun orangnya tanpa mengenal pangkat dan jabatan.²²

d. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menunjukkan adanya proses pembentukan seorang manusia agar memiliki akhlak. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses menuju arah tertentu yang dikehendaki sesuai dengan landasan akhlak yang mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia yang baik sesuai fitrahnya.²³

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kecil sampai ia menjadi seorang mukallaf

²² Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 5.

²³ Syamsul Bahri, "Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali", *AtTadzkir: Islamic Education Journal* Vol.1, (1) 2022, hlm. 26-27.

(dewasa). Menurut Ahmad Tafsir, yang dimaksudkan dengan pendidikan akhlak ialah ukuran baik buruk perbuatan manusia menurut agama.²⁴

Ibnu Miskawaih merumuskan tujuan pendidikan akhlak, dalam tahdib al-akhlaq, ialah terwujudnya pribadi susila, berwatak luhur, atau budi pekerti mulia. Dari budi (jiwa/watak) lahirlah secara spontan pekerti yang mulia sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh sa'adat (kebahagiaan yang sempurna). Manusia tidak dapat mencapai kesempurnaan dengan hidup menyendiri, tetapi harus ditunjang oleh masyarakat. Pendidikan pada dasarnya menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pertama, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekati diri kepada Allah swt. Kedua, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

e. Metode Pendidikan Akhlak

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodhos* yang berarti “cara atau jalan”. Sehingga metode pendidikan akhlak merupakan salah satu cara dalam memberikan pendidikan akhlak, sehingga dalam kurun waktu tertentu dan ketetapan metode yang diterapkan bimbingan yang diberikan dapat diterima, dipahami, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan atau cara kerja yang

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 122.

²⁵ Tuti Awaliyah, Nurzaman, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 27.

²⁶ Aziz, *Penelitian Metode dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 79.

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu.²⁷

Jadi metode merupakan cara yang digunakan seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas agar pekerjaannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dan suatu cara, jalan atau langkah yang digunakan atau tempuh untuk menyampaikan pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat normatif kepada siswanya. Kesimpulannya metode pendidikan akhlak merupakan suatu komponen pendidikan yang fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan yang didukung dengan alat-alat bantu mengajar, memiliki kedudukan sebagai kebulatan dalam suatu sistem pendidikan. Metode pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi akhlak yang baik. Sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia yang terkait dengan budi pekerti, kelakuan dan perilaku manusia.

Menurut Zakiah Daradjat, metode yang di pakai, disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi. Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Alat pendidikan yang dikenal dengan media pendidikan. Pendidikan Islam mengutamakan pengajaran ilmu dan pembentukan akhlak, maka alat pembentukan akhlak adalah pergaulan. Dalam membentuk akhlak anak, orang tua dapat melakukannya dengan berbagai cara atau metode seperti diantaranya adalah sebagai berikut;²⁸

²⁷ Ahmad Hafid Habiburrahman, “*Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bisyahri*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No.2/Juli-Desember, h. 305

²⁸ Daradjat, Zakiah. Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, Jakarta: CV Ruhama, 1994, cet ke-1.

a) Metode Keteladanan

Abdurrahman An-Nahlawi, mengatakan pada dasarnya kebutuhan manusia akan figure teladan bersumber dari kecenderungan manusia. Meniru yang sudah menjadi karakter. Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk. Keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Rasulullah Saw menjadi rujukan bagi pendidik sebagai teladan utama, sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab 33: 21)²⁹

Pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Rasulullah Saw sebagai teladannya. Sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur yang dapat dijadikan panutan dan dibanggakan. Karena beliau adalah sebaik-baik teladan di dunia.

Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral peserta didik agar peserta didik memiliki akhlak mulia, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi

²⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil quran, 2012).

contoh keteladanan yang baik agar mereka dapat berkembang dengan baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.

Metode keteladanan merupakan metode yang paling penting dalam pembentukan akhlak anak, karena pada dasarnya anak adalah seorang peniru, dimana kelakuan, sikap, ucapan gerak-gerik orang tuanya akan menjadi panutannya atau tiruannya dan dapat dilakukan langsung apa yang mereka lihat, dan mereka dengar dari orang yang berada di sekitarnya, terutama ibunya, karena ibunyalah yang selalu berada di sampingnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daradjat. Menurut Daradjat bahwa metode yang di pakai, disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan dan kejiwaan anak pada umumnya, yaitu mulai dengan contoh, teladan, pembiasaan, dan latihan, kemudian berangsur-angsur memberikan penjelasan secara logis dan maknawi. Metode keteladanan adalah metode yang lebih unggul dibandingkan dengan metode yang lain. Dengan metode keteladanan para orang tua, pendidik, atau dai' memberi contoh atau terhadap anak atau peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya. Melalui metode ini maka anak atau peserta didik dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakan dengan lebih baik dan lebih mudah.

Keteladanan terbagi menjadi dua macam, yaitu peneladanan yang disengaja dan peneladanan yang tidak disengaja. Peneladanan yang disengaja adalah peneladanan yang disertai dengan penjelasan atau perintah agar meneladani, seperti seorang ibu memberikan contoh bagaimana cara membaca yang baik dan benar, bagaimana cara mengerjakan shalat yang baik dan benar, bagaimana cara ketika bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua dan lebih muda, bagaimana cara berbicara yang lemah lembut terhadap orang tua atau

orang yang lebih tua. Sedangkan peneladanan yang tidak disengaja seperti keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan. Peran orang tua yang paling pokok adalah keteladanan. Keshalihan jiwa dan perilaku orang tua memiliki andil besar dalam membentuk keshalihan anak. Bahkan akan membawa manfaat bagi anak, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya perilaku buruk yang dimiliki orang tua bisa membawa pengaruh tidak baik dalam pendidikan anak.

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan yaitu pengulangan dan pengalaman. Biasa adalah akar kata dari pembiasaan. Biasa artinya lazim atau umum, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pribadi dapat dibentuk dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kebiasaan yang baik. Karena itu kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi berakhlak mulia. Manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih (fitrah), dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan dan memiliki kesempatan untuk membentuk akhlaknya, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan dalam membentuk akhlak anak mulai sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Aplikasi metode pembiasaan tersebut, diantaranya adalah: terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa membaca al-Qur'an dan Asma'ul Husna, terbiasa sholat berjamaah di masjid dan mushola, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangin dan disiplin.

Disiplin merupakan kunci utama kesuksesan dalam mendidik anak agar terbiasa dalam berbicara, bersikap dan berbuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Islam memerintahkan manusia untuk disiplin hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt dalam Al-

Qur'an surat al-A'shr ayat 1-3, Allah Swt memerintahkan kepada umat manusia untuk disiplin dalam memanfaatkan waktu karena waktu tidak jalan di tempat, tetapi waktu akan terus berjalan. Apabila waktu tidak dimanfaatkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, waktu di buang begitu saja. Maka ia akan mengalami kerugian dalam hidup ini, untuk itu orang tua hendaknya melatih anak untuk disiplin dalam melakukan ajaran-ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu membiasakan baik dalam hal berbicara, bersikap, dan berbuat sesuai dengan ajaran agama.

Hendaknya setiap pendidikan menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya, karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya. Pembiasaan atau latihan sangat diperlukan dalam mewujudkan pendidikan agama yang baik pada anak. Hal ini lazim digunakan untuk menegakkan sikap disiplin terhadap perilakunya.

c) Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode yang paling sering digunakan oleh para orang tua, pendidikan dan da'i terhadap anak atau peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasihat merupakan kewajiban orang muslim, sebagaimana tertera dalam al-Qur'an surah al-A'shr ayat 3, agar senantiasa memberi nasihat dalam hal kebenaran dan kesabaran. Nasihat dapat mempengaruhi jiwa secara langsung melalui perasaan sehingga terjadi dorongan yang terus menerus yang nantinya dapat membina mental dan rohani peserta didik dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as- Sunnah.

Nasihat merupakan metode yang efektif dalam usaha pembentukan keimanan, menanamkan nilai moral, spritual dan sosial. Karena, metode ini dapat membukakan mata hati anak didik akan hakikat sesuatu serta mendorongnya menuju setuasi luhur dan menghiasi akhlak mulia. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa nasihat adalah memerintah atau melarang yang disertai dengan pemberian motivasi atau anrti acaman, nasihat juga mengandung arti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakan hati.

d) Metode Perhatian

Metode ini biasanya berupa pujian dan penghargaan, jangan orang tua, pendidik, da'i memuji atau menghargai anak atau peserta didiknya. sebenarnya tidak sukar untuk memuji anak atau orang lain, ada pribahasa mengatakan "ucapan atau perkataan itu tidak di beli" hanya ada keenggan atau gengsi yang ada hati. Sekecil apapun perbuatan baik hendaknya orang tua memberikan pujian kepadanya. Dengan demikian anak akan bangga dengan perbuatan baiknya itu. Akan tetapi bila orang tua tidak memberikan penghargaan atau pujian kepada anak kala si anak tersebut berbuat baik. Orang tua enggan memujinya, maka anak akan hilang semangatnya untuk berbuat baik lagi.

Seorang anak yang apabila di tinggalkan oleh kedua orang tuanya, maka selamanya ia tidak akan mengingatkan kebaikan orang tuanya, sebaliknya jika orang tua selalu memperhatikan gerak gerik anaknya apalagi memujinya apabila berbuat kebaikan walaupun kebaikan yang dilakukannya hanya kebaikan kecil, maka orang tua hendaknya memujinya. Dengan demikian anak akan lebih terpacu lagi untuk berbuat kebaikan yang lebih banyak atau lebih besar lagi. Seperti ketika anak bersedia membantu ibunya mengambil segelas air minum untuk ibunya yang sedang kelelahan, atau terbaring sakit di tempat tidur, maka berilah pujian kepada anak tersebut, yang

sebenarnya anak tersebut belum mampu dan bersedia dengan ikhlas melakukannya. Maka orang tua jangan sia-siakan waktu untuk segera memujinya. Apabila orang tua memujinya, maka sudah barang tentu si-anak tersebut bangga, senang, bahagia, dan bahkan bersedia lagi melakukan hal yang lebih berat lagi sekalipun, oleh karena pujian dan perhatian orang tua sangatlah penting bagi terhadap pembentukan akhlak anak.

e) Metode Hukuman

Metode hukuman berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward/tarhib) dan hukuman (punishment/tarhib). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tidak ada alternatif lain. Hukuman ditujukan agar peserta didik mampu dalam menerima kepribadiannya dan mengetahuinya, sehingga ia akan tahu mana yang salah dan buruk. Hukuman tidak berlaku secara kekerasan, melainkan dengan cara-cara yang akan membuat peserta didik mengerti dan tidak membahayakan peserta didik tersebut.

Dalam dunia pendidikan, metode hukuman ditujukan agar peserta didik mampu dalam menerima kepribadiannya dan mengetahuinya, sehingga ia akan tahu mana yang salah dan buruk. Hukuman tidak berlaku secara kekerasan, melainkan dengan cara-cara yang akan membuat peserta didik mengerti dan hukuman tersebut selama tidak membahayakan, dan sifatnya mendidik, maka boleh di berlakukan hukuman tersebut. Dengan hukuman tersebut siswa akan mengingat terus sehingga siswa tersebut tidak akan berbuat hal-hal yang nantinya akan berhadapan dengan hukuman yang diberlakukan padanya.

f. Urgensi Pendidikan Akhlak

Urgensi secara bahasa berasal dari bahasa latin, “*urgere*” yaitu kata kerja yang artinya mendorong. Dalam bahasa Inggris yaitu “*urgent*”

kata sifat dan dalam bahasa Indonesia “urgensi” kata benda. Istilah urgensi merujuk pada sesuatu yang mendorong kita, yang memaksa kita untuk diselesaikan. Dengan demikian mengandaikan ada suatu masalah dan harus segera ditindaklanjuti.³⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah satu hal yang utama untuk dikerjakan dalam perbuatan atau aksi yang dikerjakan dengan maksud supaya hal yang diharapkan ada perubahan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Namun dalam praktiknya, pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat sering kali terpisah antara yang satu dengan lainnya bahkan terkadang justru bertentangan. Dalam keluarga, seorang anak dididik tentang etika (moral/akhlak), namun di sekolah para guru terkadang tidak memperdulikan tentang etika, bahkan pelanggaran terhadap nilai-nilai etika sering dipertontonkan di masyarakat. Kontradiksi pendidikan dalam ketiga lembaga ini (keluarga, sekolah, dan masyarakat) tentu membuat bingung anak sebagai generasi yang sedang mencari jati diri. Keterpisahan antara ketiga lembaga ini sebenarnya dapat dijembatani lewat lembaga yang menjadi rujukan bersama umat Islam, seperti masjid.³¹ Dalam hal ini lembaga yang sama-sama menjadi rujukan umat Islam dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu majelis taklim.

Saat kebobrokan moral menimpa masyarakat kita, seperti korupsi, kekerasan, perkelahian, pelanggaran HAM, dan pengrusakan terhadap lingkungan hidup, tidak jarang hal-hal buruk tersebut justru dilakukan oleh orang-orang Islam yang sebenarnya taat beribadah. Integritas moral mereka tentu saja juga perlu dipertanyakan karena perilaku negatif seperti itu seharusnya tidak dilakukan oleh orang yang taat beribadah. Sebab, apa makna ibadah yang mereka lakukan jika moral atau akhlak tercabut dari dirinya? Fenomena ini menunjukkan bahwa

³⁰ Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, Artikel, diakses tanggal 28 Agustus 2023.

³¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purwokerto: Pesma An Najah Press, 2016) hlm. 5.

pendidikan (Islam) masih bersifat dikotomis, baik dari sisi teori-praktik maupun dari sisi ajaran dan amaliah. Sistem pendidikan yang dikotomis seperti ini hanya akan membentuk anak didik yang mungkin cerdas, namun kurang bermoral. Mereka akan melakukan tindakan apa saja, termasuk tindakan amoral, tanpa ada perasaan bersalah. Ini tentu saja sangat ironis dan tidak boleh dibiarkan.³² Salah satu cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pendidikan akhlak. Implementasi pendidikan akhlak sangat penting untuk diterapkan guna membendung dan mengurangi kebobrokan moral. Apabila tidak ada pendidikan akhlak niscaya moral dan tingkah laku umat manusia akan semakin jauh dari nilai-nilai agama Islam.

g. Ciri-Ciri Akhlak Dalam Islam

Akhlak dalam Islam memiliki lima ciri-ciri, yaitu :

1) Akhlak *Rabbani*

Ciri *rabbani* menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak *rabbani*-lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Dalam Al-Qur'an disebutkan :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ
عَنْ سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.” (QS. Al-An'am, 6: 153).³³

³² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 7.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, (Bandung: Syaamil quran, 2012), hlm. 149.

2) Akhlak Manusiawi

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

3) Akhlak Universal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dijauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, makan harta anak yatim, mengurangi takaran dan timbangan, membebani orang lain dengan kewajiban yang melampaui kemampuan dan kekuatannya, persaksian yang tidak adil, dan menghianati janji.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

﴿ قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي نَحْنُ
نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ
وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: "Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu

bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya)." (QS. Al-An'am 6: 151).³⁴

Dan Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ وَأَوْفُوا
الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ لَا تَكْلِفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَإِذَا قُلْتُمْ
فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ ۗ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu Berlaku adil, Kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.” (QS. Al-An'am, 6: 152).³⁵

4) Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada di tengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebbaikannya dan mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut

³⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, hlm. 149.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, hlm. 149.

pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, yaitu kekuatan baik pada hati nurani dan akalinya, dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya.

5) Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibanding makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan, kecenderungan manusiawi, serta berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan-kelemahannya itu, manusia sangat mungkin melakukan kesalahan dan pelanggaran. Oleh sebab itu, Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan biasa tidak dibenarkan dikarenakan suatu kondisi atau keadaan yang sangat darurat.³⁶ Sebagaimana firman Allah SWT :

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Baqarah, 2 : 173).³⁷

³⁶ Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, (Bandung: Mizan, 1993) hlm. 223-226.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, hlm. 26.

h. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal itu dapat dilihat dalam beberapa hal berikut:

- 1) Rasulullah menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Baihaqi)

- 2) Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam, sehingga Rasulullah pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Diriwayatkan bahwa ada seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah Saw.,

يا رسول الله , ما الدين ؟ فقال الرسول صلى الله عليه وسلم :
حسن الخلق .

Artinya: “Ya Rasulullah, apakah agama itu? Beliau menjawab: (Agama adalah) Akhlak yang baik.” (HR. Ahmad)

Pendefinisian agama (Islam) dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah Saw. menyebutkan, “Haji adalah wukuf di Arafah”. Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.

- 3) Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah Saw., bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tidak ada sesuatu yang lebih berat pada timbangan (kebajikan) seorang mukmin pada hari kiamat selain daripada akhlak yang mulia.” (HR. Tirmidzi)

- 4) Rasulullah Saw. menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Beliau bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

- 5) Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah Swt. Misalnya shalat, puasa, zakat, dan haji. Allah Swt., berfirman:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-‘Ankabut, 29 : 45).³⁸

- 6) Nabi Muhammad Saw., selalu berdoa agar Allah Swt., membaikkan akhlak beliau. Salah satu doa beliau adalah:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَعْمَالِ، وَأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ، لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا
أَنْتَ، وَفِي سَبِيلِ الْأَعْمَالِ، وَسَبِيلِ الْأَخْلَاقِ، لَا يَقِي سَبِيلَهَا إِلَّا أَنْتَ

Artinya: “Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadaku untuk berbuat sebaik-baik amalan, sebaik-baik akhlak, tidak ada yang bisa menunjuki untuk berbuatsebaik-baiknya kecuali Engkau. Dan lindungi kami dari jeleknya amalan dan jeleknya akhlak, dan tidak ada yang melindungi dari kejelekannya kecuali Engkau.” (HR. Muslim).

³⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah New Cordova*, hlm. 401.

7) Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik berupa perintah untuk berakhlak yang baik, maupun larangan berakhlak yang buruk. Tidak diragukan lagi bahwa banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam.³⁹

i. Sumber Akhlak

Akhlak adalah cerminan dari umat Islam yang harus mempunyai dasar, dan dasar inilah yang harus benar-benar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan agar terbentuk akhlakul karimah yang baik dan mulia. Dasar pokok akhlak dalam agama Islam ada dua yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia secara keseluruhan. Al-Qur'an sebagai sumber akhlak bagi kaum muslimin yang taat tidak akan keluar dari rambu-rambu yang telah ditentukan olehnya.⁴⁰

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan telaga mata air yang memancarkan ajaran agama Islam, hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak, dan perbuatan bisa dijumpai sumber yang aslinya ada dalam Al-Qur'an.⁴¹ Beberapa diantaranya yaitu:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١٠١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada

³⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 10-13.

⁴⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 100.

⁴¹ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2010), hlm. 31-32

orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. Al-Israa', 17 : 9).⁴²

2) Hadits

Hadits menurut Mahmud Tahhan yaitu:

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو صفة
“Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan atau sifat.”

Dan menurut ulama hadits yaitu:

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وأحواله
“Segala ucapan Nabi Saw, segala perbuatan dan segala keadaannya.”

Sedangkan menurut ulama ahli ushul yaitu:

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وتقاريره مما يتعلق به حكم بنا
“Segala perkataan, segala perbuatan, dan segala taqir (ketetapan) Nabi Saw yang bersangkutan paut dengan hukum.”⁴³

Di dalam Al-Qur'an telah ditegaskan bahwa Rasulullah adalah manusia terbaik yang pantas untuk ditiru dan diteladani dalam segala sisi kehidupannya.

Sikap dan perilaku akhlak Islami yang sempurna itu harus berpegang pada tuntunan Al-Qur'an dan hadits (sunnah Rasulullah Saw.) karena orang yang paling mengerti tentang pengamalan Al-Qur'an adalah Rasul sendiri. Rasulullah Saw., adalah manusia yang berakhlak sempurna.⁴⁴ Allah menyebutkan dalam QS. Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 283.

⁴³ Khusniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadits*, (Ponorogo: IAIN PO Press, 2018), hlm. 3.

⁴⁴ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 12.

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam, 68 : 4).⁴⁵

j. Proses Pendidikan Akhlak

Kunci pembentukan akhlak dalam proses pendidikan menurut Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali menunjukkan bahwa manusia itu lahir dengan fitrah yang baik. Kepercayaan akan adanya fitrah tersebut akan mempengaruhi implikasi-implikasi praktis bagi metode-metode yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan akhlak, metode yang tepat guna, bila ia mengandung nilai-nilai yang intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pendidikan dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam. Antara metode, kurikulum dan tujuan pendidikan Islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan.⁴⁶

Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan akhlak. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Metode yang efektif untuk proses pendidikan akhlak diantaranya seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, dan metode hukuman. Selain itu para Sahabat memiliki metode tersendiri dalam proses pendidikan dan pengajaran akhlak yang dapat disampaikan secara ringkas sebagai berikut;

Pertama, membina manusia dan menjaga kemuliaan serta sisi kemanusiaannya, sebagaimana dalam Q. S. Al-Isra': 70.

Kedua, metode pertengahan antara tegas dan lunak, Sebagaimana Q. S. Ali-Imran: 159. Metode pendidikan akhlak hendaknya mencontoh Rasulullah saw, untuk itu, pendidik harus memperhatikan maslahat murid, memperlakukannya layaknya memperlakukan anak yang paling ia sayangi, dengan mengasihi, menyayangi, memperlakukannya dengan

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*, hlm. 564.

⁴⁶ Nur Hamim, *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*, Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1, 2014, hlm. 38.

baik, bersabar menghadapi sikap keras yang mungkin saja ia perlihatkan ataupun sikap kurang sopan yang sesekali dilakukan murid karena umumnya manusia tidak terlepas dari kekurangan seperti ini, sebisa mungkin menerima alasannya dan membimbing kesalahan yang ia lakukan dengan nasehat dan kelembutan.

Ketiga, bertumpu pada prinsip mencari maslahat dan menghindari mafsadat. Maksud dari metode ini dikarenakan setiap orang punya kebiasaan tersendiri, mungkin saja memperlakukan kebiasaan-kebiasaan ini secara terbalik akan menimbulkan keburukan dan fitnah yang lebih besar daripada maslahat mengamalkan sunnah. Dan mungkin saja tidak menjaga kebiasaan tersebut akan menimbulkan bahaya dan meninggalkannya akan memicu kemungkaran.

Keempat, memperhatikan faktor usia, suku bangsa, dan lingkungan. Sebagaimana dalam Q. S. An-Nisa: 94. Untuk itu setiap da'i harus memulai dari tingkat pemahaman yang dicapai objek dakwah, bukan melalui tingkat pemahaman yang dicapai si da'i. Pendidik harus memperhatikan tingkat pemahaman dan kemampuan akal muridnya. Jangan menyampaikan sesuatu diluar jangkauan pemahaman dan akalnya. Dengan demikian, proses perbaikan dan pendidikan hanya bisa terlaksana dengan mengetahui karakteristik dan sifat-sifat para murid, memberikan penilaian, dan mengukur kekeliruan sesuai kemampuan yang dimiliki, karena menentukan hak dan kewajiban harus disesuaikan dengan tingkatan para da'i.

Kelima, berusaha untuk mengintegrasikan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Untuk itu, salahsatu prinsip Rabbani dalam pendidikan adalah memadukan setiap ilmu dengan hal-hal yang dapat melunakkan hati demi terwujudnya ketenangan iman, agar hati tidak dikuasai akal saja sehingga makna-makna iman berubah menjadi filsafat mendalam dan tujuan-tujuan utama proses pendidikan lenyap begitu saja tanpa guna, karena tujuan mendasar dalam pendidikan adalah mengaitkan manusia dengan Rabb-nya, mengingatkannya pada

akhirat, membuatnya bersemangat dalam menjalankan ibadah dan beramal.⁴⁷

2. Majelis Taklim

a. Pengertian Majelis Taklim

Secara bahasa, majelis taklim berasal dari dua kata yaitu kata majelis dan kata taklim. Majelis dalam bahasa Arab merupakan *isim makan* (kata tempat) yang diambil dari kata *jalasa, yajlisu, ijlis*. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan.⁴⁸ Sedangkan kata taklim merupakan Masdar dari kata kerja Ilmu yang berasal dari bahasa Arab *'a-l-m ('alima), 'allama, yu'allimu, I'lim, taklim*. Kata ilmu ini biasanya digabung dengan kata pengetahuan sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Taklim berarti pengajaran.⁴⁹

Secara istilah, majelis taklim adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesama manusia, maupun manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.⁵⁰

Dengan demikian secara sederhana dapat diketahui bahwa majelis taklim merupakan salah satu sarana pendidikan nonformal yang menjadi tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama Islam untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

b. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Menurut Tuti Alawiyah fungsi dan tujuan Majelis Taklim yaitu:

⁴⁷ Husain, S. I, *Asalib Tarbiyat an-Nasyi'ah Inda Ash-Shahabah*, Jakarta: Griya Ilmu, 2016.

⁴⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997) hlm. 202.

⁴⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 1037-1038.

⁵⁰ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

- 1) Sebagai tempat belajar, maka tujuan Majelis Taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengamalan ajaran agama.
- 2) Sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah untuk bersilaturahmi.
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan majelis taklim yaitu membentuk manusia sempurna (*insan kamil*) di mata Allah SWT agar dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

c. Peran Majelis Taklim

Majelis Taklim secara strategis menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku kholifah di bumi ini.⁵²

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran majelis taklim ialah membentengi jamaah dengan ajaran agama Islam yang baik dan benar dengan iman dan taqwa kepada Allah untuk meningkatkan kualitas hidup baik jasmani maupun rohani.

⁵¹ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 7.

⁵² H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 120.

B. Penelitian Terkait

Penelitian yang membahas tentang pendidikan akhlak sebenarnya sudah banyak dilakukan, akan tetapi setiap peneliti memiliki topik kajian dan fokus pembahasan yang berbeda sesuai ruang lingkupnya masing-masing. Peneliti mendapat banyak inspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan diawali mempelajari banyak sumber dan literatur terutama dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya, juga referensi lain yang masih berkaitan dengan judul penelitian. Penulis berusaha supaya tidak terjadi duplikasi dalam penelitian ini, di antaranya memfokuskan penelitian tentang Implementasi Pendidikan Akhlak Di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal. Selain itu penulis juga meninjau beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, di antaranya yaitu :

Skripsi yang disusun oleh saudari Septi Nurlaili yang berjudul “Urgensi Majelis Taklim Al-Musyahadah Dalam Menghidupkan Kegiatan Dakwah Di RT 3 Kelurahan Talang Benih”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian dalam tulisan ini. Untuk persamaannya yaitu sama-sama mengkaji majelis taklim sedangkan perbedaannya ialah dalam skripsi tersebut tidak menekankan karakter atau akhlak seperti yang penulis lakukan dalam penelitian ini, selain itu dalam skripsi tersebut kegiatannya lebih bersifat umum dan ruang lingkupnya berbeda yaitu dakwah, berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik mengulas implementasi pendidikan akhlak di majelis taklim, objek dan tempat penelitian pun berbeda, dimana dalam skripsi tersebut objek penelitiannya ditujukan pada para jamaah di masjid yang bisa terdiri dari beraneka ragam tingkatan usia, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengarah pada para narasumber yaitu pendiri dan pengurus majelis taklim.

Skripsi yang disusun oleh saudara Fendi Tri Handoko berjudul “Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat (Studi Kasus Di Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Desa Karangmojo Kecamatan Balong Ponorogo)”. Pada skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis buat dalam penelitian ini.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti majelis taklim, perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut yang dibahas lebih umum yaitu nilai-nilai keagamaan, sedangkan dalam penelitian ini penulis membahas pendidikan akhlak yang berarti lebih khusus, selain itu objek penelitian juga berbeda, dalam skripsi tersebut penelitian dilaksanakan di madrasah, sedangkan yang penulis pilih sebagai tempat penelitian yaitu di majelis taklim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.⁵³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁵⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan “Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal”.

Peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan data dan menginterpretasikan fenomena yang tengah berkembang.⁵⁵ Menurut Bogdan dan Taylor, Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.⁵⁶ Perilaku yang diamati dalam hal ini adalah proses implementasi pendidikan akhlak pada jamaah dalam hal ini jamaah yang mengikuti kegiatan di “Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

⁵³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 1.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9.

⁵⁵ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 68.

⁵⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22.

terjadi dengan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai deskripsi wilayah penelitian, observasi untuk mendapatkan hasil penelitian peneliti, dan juga dokumentasi yang digunakan sebagai fakta bukti adanya penelitian.⁵⁷

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitiannya yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan melalui berbagai cara yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

B. Konteks Penelitian

1) Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian menurut Arif Furchan dalam penelitian seorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengerjakan hal-hal yang terkait dengan persyaratan-persyaratan untuk melakukan penelitian, salah satunya adalah melakukan penyelidikan di lokasi penelitian untuk menentukan substansi dalam penelitiannya.⁵⁸

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melaksanakan penelitian di tempat tersebut untuk mendapatkan informasi yang sedang digali terkait penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian yaitu di “Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal”. Penulis memilih tempat tersebut karena sesuai dengan topik yang akan dibahas dan merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan pendidikan berbagai ilmu-ilmu agama termasuk pendidikan akhlak. Sedangkan waktu penelitiannya dilaksanakan di tahun 2023 tepatnya bulan Juni-Agustus.

⁵⁷ Moleong dan Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), hlm. 5.

⁵⁸ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 50.

2) Subyek dan informan penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber dari data yang diperoleh, baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sesuai dengan persoalan dan faktor penelitian dalam penelitian ini maka subyek penelitian diantaranya adalah Ust. Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis, dan juga Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjarnayar Kabupaten Tegal.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti dan yang dibutuhkan oleh peneliti, dan dalam penelitian ini informan penelitiannya diantaranya yaitu Pendiri Majelis Taklim, Pengurus serta beberapa jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹ Metode atau teknik penelitian data digunakan untuk dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan terutama data-data penelitian.

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian harus menjelaskan dalam desain dan laporan hasil penelitiannya tentang cara-cara atau teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitiannya.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1) Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap unsur-unsur yang nampak

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 224.

⁶⁰ Amri Darwis, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 56.

dalam suatu gejala pada objek penelitian.⁶¹ Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶² Melalui observasi, penulis akan melihat sendiri secara langsung dari pemahaman yang tidak diucapkan, bagaimana teori dapat digunakan secara langsung, dan tentang sudut pandang responden yang mungkin terlewatkan disampaikan pada saat dilakukan wawancara atau lainnya. Fungsi dari observasi adalah untuk mendapatkan suatu data yang valid dan benar, yang dapat dipertanggung jawabkan dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan mengenai objek yang diamati, dimana kesimpulan tersebut disusun dalam sebuah laporan yang relevan dan bermanfaat bagi bahan pembelajaran.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dan sistematis terhadap objek-objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian yang dalam hal ini yaitu di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika objek penelitian sedang melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Kegiatan yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal.

Observasi dalam penelitian ini meliputi observasi ke tempat-tempat yang ada di majelis taklim dan juga observasi kegiatannya, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi tempat yang dilakukan tanggal 21 Juni 2023
- b. Observasi kegiatan yang dilakukan tanggal 18 Juni observasi majelis zikir dan shalawat, 21 Juni observasi di TPQ majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in, 24 Juni observasi majelis gabungan bapak-bapak dan ibu-ibu, 29 Juni observasi pemotongan hewan kurban, 30 Juni observasi majelis cakrawala hari Jum'at, 2 Juli observasi majelis ibu-ibu, 11 Juli observasi pembacaan qiroatul Qur'an atau mengaji Al- Qur'an, 18 Juli observasi pawai obor, dan 19 Juli 2023 observasi majelis ibu-ibu,

⁶¹ Moleong dan Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 156.

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

observasi kegiatan maksudnya observasi ketika kegiatan majelis taklim sedang berlangsung baik itu kegiatan rutinan maupun bulanan dan tahunan untuk melihat dan mengamati bagaimana kegiatan itu berlangsung.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, suara atau rekaman, dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif.⁶³ Dokumentasi juga merupakan cara mencari data yang berkenaan dengan peneliti melalui catatan kabar, prasasti, notulen, dan lain-lain. Jadi, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data-data yang diperlukan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis.⁶⁴ Fungsi dari dokumentasi adalah untuk membuktikan bahwa telah dilakukan penelitian, contohnya saja dokumentasi foto. Dengan adanya dokumentasi foto maka akan menambah bukti fisik, jika penelitian memang benar benar dilakukan. Nantinya juga dijadikan sebagai bukti penguat atau pelengkap dari metode lainnya yang digunakan.

Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil foto atau gambar kegiatan dan sekaligus meminta profil Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal. Dokumentasi yang dilakukan tersebut diantaranya yaitu dokumentasi di majelis yang tanggalnya tidak jauh berbeda dengan observasi, ditambah dokumentasi profil majelis tanggal 7 Juli 2023.

3) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya, dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁶⁵

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika 2010) hlm. 131.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 315.

⁶⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 132.

Menurut Herdiansyah yang mengutip pendapat Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang di tanyakan oleh pewawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab antara penanya dan narasumber baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara digunakan apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila penulis ingin mengetahui informasi dari responden secara lebih mendalam.

Fungsi dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi, untuk melengkapi informasi awal yang tadinya tidak lengkap, untuk menghindari kesalahan informasi, untuk mendapatkan informasi secara mendalam, akurat, dan jujur, dan untuk mendapat informasi yang jelas dari sumber yang terpercaya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan setidaknya oleh dua orang yaitu yang menanya dan yang menjawab, atas dasar kesediaan dan arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode wawancara yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri Majelis Taklim, pengurus, serta anggota jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal dan warga sekitar majelis taklim. Adapun untuk instrumen sebagai pedoman wawancara yang peneliti tanyakan adalah sebagaimana terlampir. Wawancara yang telah penulis lakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan pengasuh majelis yaitu Ust. Kirman Budiawan tanggal 25 dan 28 Juni 2023 di rumah beliau
- b. Wawancara dengan pengurus majelis yaitu Bapak Jamal Fatkhurozak tanggal 28 Juni dan 1 Juli 2023 di rumah beliau
- c. Wawancara dengan Ibu Iis Bandiyah tanggal 1 Juli 2023 di rumah beliau

- d. Wawancara dengan saudari Nur Izzati Maulida tanggal 2 Juli 2023 di rumahnya
- e. Wawancara dengan Bapak Januri Nanung tanggal 18 Juni 2023 di majelis dan tanggal 14 Juli 2023 di rumah beliau
- f. Wawancara dengan Ibu Hj. Nurbaeti tanggal 3 Juli 2023 di kediaman beliau
- g. Wawancara dengan saudara Safik tanggal 15 Juli 2023 di rumahnya

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun dan mencari data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁶ Menurut Bogdan dan Biklen dalam kutipan buku Lexy J. Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan topiknya dapat diinformasikan data, menggambarannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan memuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244.

⁶⁷ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education and Instriduction To Theory And Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, 1992), hlm. 153.

hasil penelitian”. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan menata, memilih, meneliti, dan menelaah secara sistematis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini menggunakan konsep teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dan juga Spradly. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktiitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif, meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion*.⁶⁹ Dengan demikian bisa disimpulkan disini bahwa menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan berikutnya dan mencarinya jika dibutuhkan.⁷⁰

Melakukan reduksi data berarti merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi dari data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan data di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting, fokus pada hal yang penting, kemudian mencari tema dan polanya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin

⁶⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 104.

⁶⁹ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research For Education and Instriduction To Theory And Methods*, hlm. 19.

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 338.

dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran secara lebih jelas dan juga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan yaitu Pendiri Majelis Taklim, Pengurus serta beberapa jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang jelas dan juga sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian data kita bisa memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁷¹

Data yang sudah tersusun secara sistematis pada tahapan data selanjutnya dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan display atau penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 249.

pengambilan tindakan.⁷² Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya dengan bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Menarik Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data, langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dinyatakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷³

Maka dari itu di sini penulis melakukan peninjauan ulang terhadap kesimpulan dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dengan mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

Kesimpulan yang dinyatakan pada tahap awal dan didukung oleh data-data yang valid melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁴

⁷² Barsowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 252.

⁷⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

1. Sejarah Berdirinya

Perkembangan di Negara Indonesia telah mencapai kemajuan yang pesat. Seiring dengan hal itu, umat Islam secara bersama-sama ikut ambil bagian dengan lebih aktif lagi. Lebih-lebih dengan pembangunan mental spiritual, agar umat Islam tidak hanya sekedar maju dalam segi fisik saja, namun kokoh dalam mentalnya, tidak mudah terjebak dalam pola pemikiran yang merusak.

Saat ini, terjadi kesenjangan antara perkembangan fisik dengan pembangunan mental. Pada kenyataannya telah terjadi kasus-kasus sosial maupun budaya melalui media cetak maupun elektronik. Kondisi yang demikian harus disikapi dan di atasi dengan peningkatan penanaman nilai-nilai moral agama, sehingga tidak terjadi letupan-letupan yang dapat membahayakan. Dan hal ini harus melibatkan secara aktif seluruh lapisan masyarakat, agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah secara dini.

Maka dari itu, pendiri sekaligus pengasuh majelis taklim saat itu yaitu Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I sangat prihatin terhadap degradasi moral dan akhlak yang semakin marak dan menjadi-jadi akibat dari perkembangan zaman yang semakin pesat yang ternyata selain membawa dampak positif juga menimbulkan dampak yang negatif. Menurut beliau, umat Islam harus bersama-sama ikut ambil bagian dengan lebih aktif lagi. Lebih-lebih dengan pembangunan mental spiritual, agar umat Islam tidak hanya sekedar maju dalam segi fisik saja, namun kokoh dalam mentalnya, tidak mudah terjebak dalam pola pemikiran yang merusak, kemudian beliau meminta fatwa atau nasehat maupun arahan dari para guru beliau, para ulama dan setelah meminta fatwa atau nasehat dari para ulama dan sekaligus mendapat restu, pada hari Senin tanggal 24 September 2012 didirikan yayasan yang diberi nama "Hidayatul Mubtadi'in" (Hidayah berarti petunjuk, Mubtadi'in berarti

pemula atau pertama), yang kemudian diartikan secara luas adalah "Petunjuk bagi orang-orang yang akan belajar atau mendalami atau membangun nilai-nilai agama". Yayasan ini didirikan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.⁷⁵

Yayasan Hidayatul Mubtadi'in telah mendapat Legalitas dari Pemerintah Republik Indonesia yang ber-Akta Notaris No : **02, Tanggal 03 Desember 2012** dan mendapat **SK. Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia (HAM) RI Nomor : AHU-8371.AH.01.04. Tahun 2012.**⁷⁶

Pada mulanya kegiatan majelis berawal dari pengajian Al-Qur'an anak-anak sekitar di rumah pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dan pengajian ibu-ibu setiap hari Rabu siang. Untuk perkembangannya Alhamdulillah perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan dan bertambahnya jama'ah yang mengikutinya.⁷⁷

2. Letak Geografis

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in terletak di Jl. Sunan Ampel Gg. Delima No. 06 Rt 06 Rw 02 Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 52464. Sebuah lokasi yang bisa dikatakan strategis karena mudah dijangkau, terletak di tepi jalan, dan juga cukup dekat dengan Kantor Balai Desa Banjaranyar. Selain itu lokasi tersebut bisa dibilang kondusif, tenang, luas, dan nyaman untuk belajar dan nyaman untuk melaksanakan segala macam kegiatan majelis taklim. Salah satu faktornya yaitu karena lingkungan alamnya masih alami, terletak di pedesaan, dekat dengan persawahan dan tanah lapang yang luas dan juga masih dekat dengan rumah-rumah penduduk di sekitarnya. Hembusan angin sepoi-sepoi yang bertiup dengan semilirnya, semakin

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

⁷⁶ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dikutip pada 7 Juli 2023

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak selaku Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 28 Juni 2023 di rumah beliau

menambah suasana belajar dan suasana ibadah yang nyaman dan juga menyenangkan karena lingkungan alam sekitarnya sangat bersahabat dan sangat mendukung kegiatan yang ada di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.⁷⁸

3. Profil Majelis Taklim

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in adalah sebuah lembaga keagamaan yang berlokasi di Desa Banjaranyar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Majelis ini didirikan pada tahun 2012, dan telah terdaftar secara resmi serta memiliki legalitas yang kuat, hal ini dibuktikan dengan berbagai surat keterangan dan nomor statistik.

Data Lengkap Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in yaitu; Nomor Statistik 431233280054. Legalitas Akta Notaris Nomor 02, Tahun 03 Desember 2012. SK MENKUMHAM RI Nomor AHU – 8371.ah.01.04. Tahun 2012.

SK. Kementerian Agama Nomor Kd.11.28/6/BA.01.1/0546/2013. Alamat: Jl. Sunan Ampel Gg. Delima No. 06 Rt 06 Rw 02, Desa Banjaranyar, Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Kode Pos 52464. No. Kontak: 087841776929. Jumlah Pengajar ada 7 orang (6 ustaz dan 1 ustazah) dan Jumlah Jamaah laki-laki ada 65 orang sedangkan perempuan ada 250 orang.

Penyelenggaranya Yayasan Hidayatul Mubtadi'in, dan Induk Organisasinya Nahdlatul Ulama (NU). No. Rekening Majelis : 6075-01-016829-53-0. Kitab Rujukannya yaitu Al-Qur'an dan Tafsir serta kitab-kitab klasik (Kitab Kuning).

Materi Pembelajaran dibagi menjadi;

- a) Aqidah, kitab rujukannya Aqidatul Awam dan Khoridatul Bahiyyah
- b) Akhlak, kitab rujukannya Washoya, Taklimul Muta'allim, Bidayatul Hidayah
- c) Tauhid, kita rujukannya Risalatul Awal
- d) Fiqih, kitab rujukannya Riyadhul Badi'ah dan Fathul Qorib

⁷⁸ Hasil Observasi pada 21 Juni 2023 di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

e) Taklimul Qur'an, kitab rujukannya Risalatul Qurro' Walhuffadz

f) Qiroatil Qur'an, kitab rujukannya Al-Qur'an Metode Asy-Syifa

Identitas Ketua Majelis Taklim yaitu Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I yang tempat dan tanggal lahirnya di Tegal, 24 Mei 1987. Pekerjaan wiraswasta, pendidikan Terakhir : Sarjana Strata 1 (S 1). Tempat Kegiatan majelis di Gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in yang ada di pedesaan dan status tanah milik sendiri (majelis). Sumber dananya dari individu dan jama'ah.⁷⁹

4. Visi dan Misi

Visi

Terciptanya para santri dan Jama'ah yang berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah serta menguasai IPTEK

Misi

- a. Mengajarkan ilmu Pengetahuan Agama Islam.
- b. Mewujudkan ajaran ulama salafus salehin yang bermartabat, ramah, santun dalam suasana kekeluargaan.
- c. Menjaga hubungan kekeluargaan yang baik.
- d. Melakukan kualitas belajar mengajar yang berkelanjutan.
- e. Melestarikan tradisi dan amaliyah Ahlu Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah.
- f. Membekali santri dan jama'ah agar berjiwa wirausaha dan keterampilan.⁸⁰

5. Struktur Organisasi

Kepengurusan majelis sudah cukup lengkap mulai dari Pembina, Para Pengurus yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta seksi-seksi kepengurusan yang datanya sudah penulis lampirkan. Untuk menjadi pengurus dalam majelis taklim tidak ada syarat khusus, hanya saja yang jelas harus beragama Islam, aktif berjamaah di majelis, dan biasanya

⁷⁹ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dikutip pada 7 Juli 2023

⁸⁰ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dikutip pada 7 Juli 2023

ditunjuk oleh dewan pengawas yayasan untuk kemudian mengisi surat pernyataan kesanggupan untuk menjadi pengurus.⁸¹

Struktur organisasi di Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in adalah⁸²

- a) Pembina, yaitu Ust. Farid Ilyas, Tarmudi dan Abdul Ja'far
- b) Pengurus Harian, yaitu Ust. Kirman Budiawan sebagai Ketua, dan Jamal Fatkhurozak sebagai Sekretaris, serta Nurbaeti sebagai Bendahara
- c) Seksi-seksi, yaitu Resi Tri Astuti dan H. Mukalal sebagai Seksi Pendidikan, H. Mu'min dan Jenuri sebagai Seksi Da'wah, Sobirin dan Wisnu Budiyanto sebagai Seksi Pembangunan, Jenudin, Suyatno, Sahidin dan Sunanto sebagai Humas, kemudian Suwarno, Karnoto, Abdul Ghofir dan Syahroni sebagai Sarpras dan Umum.

6. Sumber Dana

Semua kegiatan yang ada di majelis taklim tentunya membutuhkan sejumlah dana atau biaya guna menunjang setiap aktivitas kegiatannya. Sumber dana majelis taklim berasal dari donator dan infaq jamaah.⁸³

7. Data Pengajar dan Anggota Jamaah Majelis Taklim

Tabel 1 Data Pengajar Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in⁸⁴

NO	NAMA	ALAMAT	PENDIDIKAN	UMUR	L/P
1	Kirman Budiawan, S.Pd.I	Desa Banjaranyar, RT. 05 RW. 05	S I	33 Thn	Laki-Laki
2	Jamal Fatkhurozak, S.Pd.	Desa Banjaranyar, RT. 06 RW. 05	S I	35 Thn	Laki-Laki
3	Tarmudi	Desa Banjaranyar, RT. 06 RW. 02	SD	69 Thn	Laki-Laki
4	Farid Ilyas	Desa Banjaranyar, RT. 05 RW. 05	MA	72 Thn	Laki-Laki
5	Masyhudi	Desa Banjaranyar, RT. 04 RW. 05	SR	75 Thn	Laki-Laki
6	H. Mukalal	Desa Banjaranyar, RT. 03 RW. 03	MA	70 Thn	Laki-Laki
7	Resi Tri Astuti	Desa Banjaranyar, RT. 06 RW. 02	MA	27 Thn	Perempuan

⁸¹ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

⁸² Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in

⁸³ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

⁸⁴ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in

Berdasarkan keterangan dari bapak Pengasuh Majelis, jumlah jamaah laki-laki ada sekitar 80 orang dan jumlah jamaah perempuan ada sekitar 250 orang, jadi total jumlah anggota jamaah majelis taklim mencapai kurang lebih 330 orang. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi jamaah majelis, selain hanya beragama Islam, aktif dalam kegiatan dan mengisi brosur jamaah.⁸⁵

B. Penyajian Data

1. Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim

a) Perencanaan

Dari data yang telah diperoleh peneliti telah melaksanakan penelitian dan memperoleh hasil penelitian menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk melihat aktivitas kegiatan dan implementasi pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Kabupaten Tegal, metode wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi langsung dari narasumber data yang peneliti percayai sebagai sumber yang memang mempunyai keterkaitan dengan data informasi yang peneliti sedang cari seperti : Bapak Ustaz Pengasuh Majelis Taklim, Pengurus Majelis Taklim, dan juga beberapa jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in yang di tunjuk oleh peneliti untuk dimintai keterangan yang di perlukan dalam rangka melengkapi dan menyempurnakan informasi penelitian yang sedang peneliti laksanakan, metode dokumentasi dilakukan untuk melihat dan memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian dan digunakan sebagai pelengkap atau tambahan berupa dokumen atau foto-foto terkait penelitian sebagai bukti penelitian dan juga untuk menyempurnakan hasil penelitian.

Maka pada bab ini peneliti akan menyajikan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan apa yang sudah di jadwalkan dalam surat izin melaksanakan riset atau penelitian di Majelis Taklim Hidayatul

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

Mubtadi'in yang ada di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian tersebut peneliti telah menanyakan dan meminta jadwal kegiatan majelis taklim terlebih dahulu sebelumnya agar siap meneliti dan melaksanakan observasi saat kegiatan majelis berlangsung sesuai dengan jadwal kegiatan yang ada di majelis taklim. Sesuai dengan data jadwal kegiatan majelis taklim yang ada dalam penelitian ini, kegiatan majelis taklim yaitu;

- a) Harian, diantaranya pagi jam 05.00 WIB, siang jam 14.00 WIB dan sore jam 16.00 WIB, malam jam 18.30 WIB dan setiap hari (ba'da magrib).
- b) Mingguan, diantaranya setiap hari Rabu pukul 14.00 WIB (Majelis mujahadah Asma'ul Husna (ibu-ibu) di gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in), setiap hari Jum'at pukul 16.00 WIB (Majelis cakrawala (ibu-ibu muda) di gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in), malam Jum'at (Majelis Sholawat Nabi Pembacaan Simtudduror dan 'Idzotunnasyi'in di gedung Majelis ba'da maghrib dan Mujahadah Sholawat Nabi, Sholawat Nariyah, dan Kajian Kitab Mukhtarul Akhadits pukul 21.00 WIB), setiap hari Ahad malam Senin (Majelis dzikir dan sholawat (bapak-bapak) bergilir dari rumah ke rumah).
- c) Bulanan, diantaranya setiap hari Sabtu malam Ahad Pahing (Kajian Kitab Jawahirul Ma'ani dan Kitab lain dan Manaqib Syekh Abdulqodir Jaelani), setiap tanggal 11 bulan Hijriyyah Pembacaan Dzikirul Ghofilin, setiap akhir bulan Masehi (Pembacaan Maulid Nabi), majelis wali santri TPQ setiap satu bulan sekali di awal bulan, Kajian Kitab Akhlaqunnisa di gedung majelis.
- d) Tahunan, seperti ngaji pasaran setiap malam di bulan suci Ramadhan, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), silaturokhim ke ulama dan umaro setempat, pengajian halal bi halal setiap bulan Syawal sekaligus pembukaan kegiatan majelis taklim, penyembelihan hewan kurban setiap Idul Adha, pawai obor diikuti oleh

santri TPQ dan seluruh jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in setiap malam 1 Muharom bulan Hijriyyah (Tahun baru Islam) dan santunan anak yatim dan dhuafa, pengajian akbar Maulid Nabi Muhammad SAW di bulan Robiul Awwal, dan ziarah makam wali dan ulama.

Tabel 2 Kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in⁸⁶

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	PESERTA KEGIATAN	PEMATERI	RUJUKAN
1	Kuliah Subuh	05.00 WIB	10 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	1. Riyadhul Badi'ah 2. Al Ibriz 3. Taklimul Muta'allim
2	Kuliah Duhur	13.00 WIB	10 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Riyadhul Badi'ah
3	Kuliah Ashar	16.00 WIB	10 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Taklimul Muta'allim
4	Qiroatil Qur'an	18.30 WIB	10 Orang	Tarmudi	Al Qur'anul Karim
5	Kajian Kitab	20.00 WIB	10 Orang	1. Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I 2. Ust. Farid Ilyas 3. Ust. Masyhudi 4. Jamal Fatkhurozak, S.Pd. 5. H. Munir	- Aqidatul Awam - Arbain Nawawi - Jazariyah - Risalatul Awal - Washoya
6	Asmaul Husna dan Kajian Kitab	Rabu, Jam 14.00 WIB	120 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Kitab Irsyadul Ibad
7	Mujahadah Sholawat Nariyah	Kamis, Jam 21.00 WIB	10 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Kitab Mukhtarul Akhadits
8	Aurodul Istighotsah dan Kajian Kitab	Ahad, Jam 20.00 WIB	50 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	1. Bidayatul Hidayah 2. Fathul Qorib
9	Manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani	Malam Ahad Pahing	180 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Jawahirul Ma'ani
10	Majelis Tilawatil Qur'an	Sabtu, Jam 18.30 WIB	40 Orang	Ustadzah Resi Tri Astuti	Kitab Risalatul Qurra' Wal Khuffadz
11	Majelis Cakrawala	Jum'at, Jam 16.00	60 Orang	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Kitab Fathul Qorib
12	Majelis Wali Santri	Awal Bulan, Jam 14.00	-	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Kitab Akhlaqun Nisa

Pemaparan dari hasil penelitian dengan menggunakan metode yang telah peneliti sebutkan di atas guna untuk mengetahui dan menggali lebih dalam terkait bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan, diajarkan, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari

⁸⁶ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

agar mampu menjadikan manusia yang mempunyai akhlak atau perilaku yang baik yang nantinya dari harapan pengajar kepada muridnya yang mengikuti kegiatan di majelis taklim bisa menghayati dan meresapi apa yang telah diajarkan sekaligus dapat di praktikkan dalam kehidupan kesehariannya baik di majelis, di rumah, maupun dimanapun ia berada.

Data-data informasi yang akan peneliti sajikan merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian yaitu Bapak Ustaz Kirman Budiawan, S.Pd.I selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, Bapak Jamal Fatkhurozak, S.Pd selaku Pengurus Majelis Taklim, Ibu Iis Bandiyah S.Pd.SD dan Saudari Nur Izzati Maulida selaku Pengajar TPQ sekaligus Jamaah Majelis Taklim, Bapak Januri Nanung dan Ibu Hj. Nurbaeti selaku warga masyarakat sekaligus Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, dan Saudara Safik selaku warga sekitar majelis, serta hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi hanya pada saat kegiatan yang ada di majelis taklim berlangsung dan melakukan wawancara diluar kegiatan.

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in merupakan majelis yang dimiliki oleh yayasan Hidayatul Mubtadi'in. penamaan tersebut sesuai dengan tujuan pendirinya yaitu Ust. Kirman Budiawan. Beliau mendirikan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tahun 2012 di desa Banjaranyar. Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in mempunyai halaman yang luas dan tempat yang cukup memadai untuk menunjang setiap kegiatan yang ada seperti kegiatan rutin majelis, baik itu untuk jamaah laki-laki maupun perempuan.

Dalam setiap kegiatannya, majelis taklim selalu mengutamakan ajaran agama terutama akhlak yang baik, dibuktikan dengan terbiasanya para jamaah untuk bersalam-salaman dan saling menghargai satu sama lain tanpa memandang status maupun gelar. Selain itu mereka saling antusias dalam mengikuti setiap kegiatan di majelis taklim.

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan juga sebagai media untuk mengajarkan dan mengimplementasikan pendidikan akhlak sehingga lebih banyak manfaat yang diperoleh dari adanya majelis taklim ini. Seperti yang telah kita ketahui bahwa banyak kasus yang terjadi di zaman sekarang ini yang tidak mencerminkan akhlak yang baik yang dikhawatirkan dapat merusak generasi bangsa. Oleh karena itu dengan adanya majelis taklim ini bisa menjadi benteng yang kuat untuk mencegah terjadinya kasus serupa akibat kurangnya perhatian dan kurangnya penerapan akhlak yang baik karena majelis taklim merupakan tempat yang tepat untuk membimbing menuju akhlak yang baik

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim yaitu Bapak Ust. Kirman Budiawan, beliau mengatakan bahwa :

“Berbagai macam degradasi moral dan akhlak yang semakin marak dan menjadi-jadi akibat dari perkembangan zaman yang semakin pesat ternyata selain membawa dampak positif juga menimbulkan dampak yang negatif. Umat Islam harus bersama-sama ikut ambil bagian dengan lebih aktif lagi. Lebih-lebih dengan pembangunan mental spiritual, agar umat Islam tidak hanya sekedar maju dalam segi fisik saja, namun kokoh dalam mentalnya, tidak mudah terjebak dalam pola pemikiran yang merusak. Saat ini banyak terjadi kasus-kasus sosial maupun budaya melalui media cetak maupun elektronik. Kondisi yang demikian harus disikapi dan di atasi dengan peningkatan penanaman nilai-nilai moral agama, sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat membahayakan. Dan hal ini harus melibatkan secara aktif seluruh lapisan masyarakat, agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah secara dini.” Maka dari itu, saya meminta fatwa atau nasehat maupun arahan dari para ulama dan setelah meminta fatwa atau nasehat dari para ulama dan sekaligus mendapat restu, pada Hari Senin tanggal 24 September 2012 didirikan yayasan yang diberi nama “Hidayatul Mubtadi'in”.⁸⁷

Implementasi pendidikan akhlak dilaksanakan hampir di semua kegiatan majelis taklim baik itu kegiatan yang dilakukan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pada kegiatan rutin misalnya, awalnya jamaah berkumpul di majelis dan duduk melingkar menyesuaikan ruangan, kemudian dilanjutkan dengan doa pembuka disertai pembacaan doa

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

khas majelis taklim yang dibaca secara berjamaah lalu dilanjut acara selanjutnya yaitu pembacaan kitab dan mauidhoh khasanah oleh pengasuh majelis yang waktu itu jamaah sangat antusias dalam mendengarkannya, setelah itu doa penutup.

Untuk hasil observasi dalam penelitian ini meliputi observasi ke tempat-tempat yang ada di majelis taklim dan juga observasi kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

- a) Observasi tempat yang dilakukan tanggal 21 Juni 2023 melihat tempat-tempat yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan majelis taklim yaitu di gedung majelis taklim, selain itu ada gedung BLK K majelis taklim dan gedung TPQ majelis taklim. Semuanya dalam kondisi yang baik dan layak serta nyaman untuk digunakan dalam kegiatan majelis.
- b) Observasi kegiatan, maksudnya observasi ketika kegiatan majelis taklim sedang berlangsung baik itu kegiatan rutin maupun bulanan dan tahunan untuk melihat dan mengamati bagaimana kegiatan itu berlangsung. Diantaranya yaitu yang dilakukan tanggal 18 Juni observasi majelis zikir dan shalawat yang diawali dengan pembukaan, kemudian tawasul, pembacaan istighosah kubro, tahlil, doa, sambutan-sambutan, istirahat, diskusi agama dengan merujuk pada kitab kuning seperti fathul qorib dan sebagainya lalu penutup, 21 Juni observasi di TPQ majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in yang dimulai dari siang sampai sore dengan menggunakan metode membaca Al-Qur'an Assyifa. Para siswa yang masih anak-anak banyak yang menjaga adab dengan bersalaman kepada guru baik waktu pertama berangkat maupun ketika hendak pulang, dan sebelum memulai diawali dengan doa sebelum belajar, sebelum diakhiri pun ada doa penutup, masing-masing siswa mengikutinya dengan antusias dan para guru juga mengajarkan akhlak yang baik seperti mengajarkan anak agar senantiasa patuh dan menghormati orang tua dan guru, menghargai sesama, dan lain sebagainya., 24 Juni observasi majelis gabungan bapak-bapak dan ibu-ibu pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani yang diikuti

oleh banyak jamaah dan mereka semua antusias melaksanakannya, 29 Juni observasi pemotongan hewan kurban ketika hari raya Idul Adha dan banyak jamaah majelis serta warga yang saling membantu proses penyembelihan, pemotongan daging, dan pembagian daging kurban, 30 Juni observasi majelis cakrawala hari Jum'at yang diikuti oleh ibu-ibu muda yang diawali dengan pembukaan, kemudian pembacaan nadhom asmaul husna, maulid nabi, istighosah kubro, kajian kitab uqudu'lliljain dan taqrib oleh pengasuh lalu penutup, 2 Juli observasi majelis ibu-ibu yang diawali dengan pembukaan, aurodul istighosah dan kajian kitab irsyadul 'ibad oleh pengasuh, 11 Juli observasi pembacaan qiroatul Qur'an atau mengaji Al- Qur'an ba'da maghrib di gedung majelis yang diikuti oleh anak-anak dan remaja dan diampu oleh salah satu pengurus yaitu Ust. Tarmudi, 18 Juli observasi pawai obor di peringatan tahun baru Islam tepatnya bulan Muharram yang dimana selain itu ada juga santunan untuk anak-anak yatim dan piatu di bulan Muharram, dan 19 Juli 2023 observasi majelis ibu-ibu hari Rabu jamaah mujahadah asmaul husna pembacaan nadhom asmaul husna, dan kajian kitab irsyadul 'ibad oleh pengasuh, serta pembacaan istighosah kubro di hari Rabu Kliwon, dari observasi kegiatan ini diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pendidikan akhlak di majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan beberapa hal seperti jika ada jamaah yang berhalangan hadir karena sakit, biasanya ada kegiatan menjenguk jamaah yang sakit, dan di kegiatan penyembelihan hewan kurban banyak jamaah majelis dan warga yang saling membantu dalam proses penyembelihan, pemotongan daging, dan pembagian daging kurban, santunan anak-anak yatim piatu di bulan muharrom, pemberian nasihat terutama ketika kajian kitab maupun mauidhoh khasanah dalam kegiatan majelis taklim yang di sampaikan oleh pengasuh maupun pengisi materi saat itu dan sebagainya.

b) Pelaksanaan

1. Metode dalam Proses Implementasi Pendidikan Akhlak

Metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁸⁸ Dengan kata lain, metode adalah suatu langkah atau cara yang digunakan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak di majelis membutuhkan metode yang efektif dalam proses pendidikan akhlaknya yang diantaranya seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan metode perhatian. Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in yaitu;

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan menurut Heri Gunawan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan.⁸⁹ Sedangkan menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak. Tahap pertama yang cukup efektif dalam membentuk akhlak anak adalah melalui pembiasaan. Pada masa kanak-kanak, seorang anak akan melakukan sesuatu yang dibiasakan atau sesuatu yang diperintahkan oleh orang tuanya untuk membiasakannya, walaupun ia tidak sepenuhnya mengetahui makna yang sebenarnya ia lakukan, tetapi proses pembiasaan itu yang menjadi awal dari sebuah pembentukan akhlak.⁹⁰ Menurut Nashih Ulwan metode pembiasaan juga salah satu metode yang efektif dalam membina akhlak, iman, keutamaan jiwa anak untuk melaksanakan syariat yang benar. Pada dasarnya pembiasaan

⁸⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 91.

⁸⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 84.

⁹⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2018), hlm. 52.

berawal dari tahap pengulangan. Artinya adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan seseorang. Oleh sebab itu metode kebiasaan ini penting untuk diketahui terutama orangtua maupun pendidik agar bisa memberikan suatu perbuatan-perbuatan baik yang dapat membentuk ahlak anak sehingga dengan secara tidak sadar perbuatan-perbuatan yang diajarkan atau dibiasakan menjadi kebiasaan anak dalam kehidupannya.⁹¹

Metode pembiasaan selalu dilakukan dalam kegiatan majelis taklim terutama saat kegiatan rutin yang dihadiri oleh jamaah majelis misalnya ketika memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan jamaah dan masyayikh.⁹²

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan mempunyai peran yang signifikan dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan akhlak. Keberhasilan metode keteladanan banyak bergantung pada kualitas kesungguhan realitas karakteristik yang diteladankan, seperti halnya keilmuan, kepemimpinan, keikhlasan, dan tingkah laku.⁹³ Keteladanan merupakan metode yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak anak, agar anak memiliki akhlak mulia, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dengan memberi contoh keteladanan yang baik diharapkan agar anak dapat berkembang dengan baik dan memiliki akhlak yang baik dan benar.⁹⁴ Dalam KBBI disebutkan bahwa “keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perubahan atau

⁹¹ Niken Ristianah, “*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan*”, Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1, no. 1 (2017): hlm. 23–34.

⁹² Hasil Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

⁹³ Febrianti Rosiana Putri dan Abdulloh Arif Mukhlis, “*Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih ‘Ulwan*”, Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam Vol. 02 No. 02 (2023): hlm. 6.

⁹⁴ Sitompul, Hafsa, “*Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak*”, Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 04 No. 01 (2016): hlm. 54.

barang yang dapat ditiru dan dicontoh. Jamaah yang mengikuti kegiatan di majelis taklim pasti akan meniru guru-gurunya dalam bertingkah laku.

Untuk membentuk akhlak yang baik, berkarakter sekaligus memasukkan nilai-nilai agama, dibutuhkan adanya suatu pendidikan yang baik. Pendidikan tidak bisa lepas dari yang namanya guru dan peserta didik. Guru dalam istilah lain disebut pendidik. Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt dan khalifah di muka bumi. Sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁹⁵ Hendaknya seorang guru, pendidik atau pengajar itu seseorang yang akhlaknya bisa diteladani. Mudah bagi murid untuk menerima nilai-nilai pendidikan dan akhlak jika nilai tersebut langsung dipraktikkan oleh guru tersebut tetapi sebaliknya jika guru tersebut hanya bisa menyuruh dan menasihati dan tidak mempraktikannya maka sang murid bisa jadi akan enggan meniru dan meneladaninya

Menurut penuturan salah satu jamaah yang mengikuti kegiatan di majelis taklim yang bernama Bapak Januri Nanung menuturkan bahwa pengasuh dan para guru atau pengajar di majelis selalu memberikan keteladanan yang baik sehingga beliau selaku jamaah dan jamaah lain bisa mengikuti sikap yang baik itu.⁹⁶

⁹⁵ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 171.

⁹⁶ Wawancara dengan bapak Januri Nanung selaku Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 18 Juni 2023 di majelis taklim

c. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah metode yang sering digunakan dalam proses pendidikan. Pada dasarnya nasihat adalah penyampaian pesan atau informasi dari sumbernya kepada pihak yang dipandang memerlukan informasi tersebut. Nasihat merupakan cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Dengan pendekatan ini diharapkan akan meningkatkan keimanan peserta didik untuk berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupannya. Metode nasihat ini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, terutama bila disampaikan secara baik.⁹⁷

Menurut Al-Ghazali metode nasihat merupakan salah satu metode yang dapat membentuk akhlak anak. Al-Ghazali menjelaskan beberapa hal agar metode nasihat bisa terlaksana dengan baik, diantaranya yaitu memberikan nasihat dengan menggunakan kata dan bahasa yang baik serta sopan, menyesuaikan perkataan dengan usia anak serta sifat dan tingkat perkembangan anak, memperhatikan waktu saat akan memberikan nasihat pada anak, memperhatikan tempat sekitar hendak memberikan nasihat pada anak dan diusahakan memberikan nasihat dengan menyertakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW, kisah para Nabi dan Rasul, sahabat dan orang-orang shaleh.⁹⁸

Pemberian nasihat selalu dilaksanakan terutama ketika mauidhoh khasanah dalam kegiatan rutin majelis taklim yang di sampaikan oleh pengasuh maupun pengisi materi saat itu. Pada hari Sabtu, 24 Juni peneliti melihat kegiatan rutin majelis

⁹⁷ Yuyun Khotimah, dkk, "Metode Pendidikan Akhlak dalam Keluarga Muslim di Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 8 No. 02 (2021): hlm. 6.

⁹⁸ Febrianti Rosiana Putri dan Abdulloh Arif Mukhlas, "Memahami Metode Pendidikan Akhlak", hlm. 7.

sambil mengamati apa yang di tanamkan pemateri pada jamaahnya. Pada akhir sebelum penutup pengisi materi memberikan beberapa nasihat kepada jamaahnya untuk selalu rendah hati jangan sombong hanya karena harta yang dimiliki maupun karena pangkat atau jabatan, karena hakikatnya semua yang dimiliki adalah titipan Ilahi.⁹⁹

Dengan adanya nasihat yang selalu diberikan diharapkan para jamaah bisa menerima dan menanamkannya dalam hati sehingga apa yang dilakukan akan tercermin dari hati yang baik dan di jauhkan dari perbuatan yang tidak baik. Selain itu para jamaah juga di harapkan bisa memberikan contoh yang baik kepada keluarga dan masyarakat. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan mana kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik jika seseorang yang memberi nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkannya, jadi bukan hanya bisa menyuruh tapi juga mencontohkan.

d. Metode Perhatian

Metode perhatian menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.¹⁰⁰

Pemberian perhatian juga perlu dilakukan kepada semua jamaah terkhusus kepada jamaah yang sangat membutuhkan, karena terkadang ada jamaah yang bersikap dan bertingkah laku yang kurang menunjukkan konsentrasi saat kegiatan berlangsung

⁹⁹ Hasil Observasi pada 24 Juni 2023 di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

¹⁰⁰ Niken Ristianah, "*Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam*", hlm. 23–34.

maupun bicara sendiri. Jamaah yang seperti itu harus diberikan perhatian yang lebih.

Begitu juga sama dengan penuturan pengasuh majelis yaitu Bapak Ust. Kirman Budiawan yang seringkali memberikan perhatian kepada jamaah yang mungkin kurang semangat dalam mengikuti kegiatan majelis karena bisa saja hal itu terjadi karena kondisinya maupun ada suatu hal atau masalah yang sedang dihadapinya. Biasanya perhatian yang diberikan melalui hal-hal yang bersifat humoris agar jamaah bisa kembali fokus dan tidak ada yang mengantuk.¹⁰¹

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibanya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi islam yang kokoh tak mudah goyah.

2. Implementasi Pendidikan Akhlak

Implementasi pendidikan akhlak yang ditanamkan pada para jamaah diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Akhlak Tolong Menolong

Implementasi akhlak tolong menolong ini peneliti lihat ketika ada jamaah yang berhalangan hadir karena sedang sakit, biasanya ada kegiatan menjenguk jamaah yang sakit dan dalam kegiatan penyembelihan hewan kurban dimana banyak jamaah majelis dan warga yang saling membantu proses penyembelihan, pemotongan daging, dan pembagian daging kurban.¹⁰²

2) Akhlak Sosial

Implementasi akhlak sosial peneliti lihat dalam kegiatan pembagian daging kurban saat hari raya idul Adha, selain itu para

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

¹⁰² Observasi, 29 Juni 2023

jamaah majelis menjenguk jamaah yang sakit serta memberikan santunan, selain itu majelis rutin menyalurkan zakat fitrah, serta santunan anak-anak yatim piatu di bulan Muharrom.¹⁰³

3) Akhlak Terhadap Jenazah dan Takziah

Implementasi akhlak terhadap jenazah dan dalam bertakziah peneliti ketahui melalui wawancara dengan bapak Januri Nanung, bahwa apa yang diajarkan dalam kegiatan majelis itu banyak, diantaranya salah satunya yaitu tentang kepengurusan jenazah atau orang yang sudah meninggal dunia, mulai dari memandikan jenazah sampai mengubur. Kemudian melalui kegiatan tersebut ada beberapa jamaah yang membantu masyarakat dalam mengurus jenazah. Selain itu banyak jamaah majelis yang bertakziah kepada keluarga yang berduka, mereka menjalankan akhlak bertakziah dengan baik.¹⁰⁴

4) Akhlak Dalam Mempelajari Al-Qur'an

Implementasi akhlak dalam mempelajari Al-Qur'an yang peneliti temukan yaitu melalui TPQ majelis, karena majelis taklim mempunyai TPQ yang merupakan salah satu tempat untuk belajar mempelajari Al-Qur'an, selain TPQ ada juga kegiatan pembacaan Al-Qur'an oleh anak-anak remaja sekitar gedung majelis yang diadakan hampir setiap hari tepatnya ba'da maghrib di aula gedung majelis.¹⁰⁵ Kegiatan TPQ dimulai dari siang sampai sore hari dengan menggunakan metode belajar membaca Al-Qur'an Assyifa. Para siswa yang masih tergolong anak-anak banyak yang menjaga adab dengan bersalaman kepada guru baik waktu pertama berangkat maupun ketika hendak pulang, dan sebelum memulai diawali dengan doa sebelum belajar, sebelum diakhiri pun ada doa penutup, masing-masing siswa mengikutinya

¹⁰³ Observasi, 19 Juli 2023 dan Wawancara dengan bapak Januri Nanung 18 Juni 2023

¹⁰⁴ Wawancara dengan bapak Januri Nanung selaku Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 18 Juni 2023

¹⁰⁵ Observasi, 19 Juli 2023

dengan antusias dan para guru juga mengajarkan akhlak yang baik seperti mengajarkan anak agar senantiasa patuh dan menghormati orang tua dan guru, menghargai sesama, dan lain sebagainya. Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan akan bisa membentuk kepribadian akhlak yang Qur'ani.¹⁰⁶

5) Akhlak Religius

Implementasi akhlak religius peneliti lihat dalam kegiatan keagamaan atau yang bersifat religi seperti peringatan hari besar Islam (PHBI), majelis selalu melaksanakan kegiatan seperti pawai obor menyambut tahun baru Islam, pengajian akbar memperingati maulid nabi, halal bihalal di bulan Syawal, pengajian pasaran di bulan Ramadhan, dan lain-lain.¹⁰⁷ Implementasi pendidikan akhlak yang sudah diperoleh dan tertanam dalam diri setiap jamaah majelis diharapkan bisa menjadi pengingat, pendorong dan penggerak untuk selalu menerapkan akhlakul karimah dan budi pekerti yang luhur yang sesuai dengan ajaran Islam dan penuh nilai kebaikan.

c) Evaluasi

1. Respon Masyarakat Sekitar Terhadap Majelis Taklim

Respon masyarakat terhadap majelis taklim bisa dibilang sangat baik, karena banyak yang antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan majelis taklim, banyak yang bekerjasama dalam kegiatan majelis.¹⁰⁸ Selain itu karena banyak yang senang dengan adanya majelis taklim dan banyak pula yang ikut dalam kegiatan di majelis taklim dan jamaah selalu bertambah banyak jumlahnya.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Observasi, 21 Juni 2023

¹⁰⁷ Observasi, 18 Juli 2023 dan Wawancara dengan bapak Januri Nanung 18 Juni 2023

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Iis Bandiyah selaku Jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 1 Juli 2023 di rumah beliau

2. Sasaran Dakwah Majelis Taklim

Sasaran dakwah yang di tuju oleh majelis taklim Hidayatul Muhtadiin yaitu semua kalangan yang menginginkan belajar agama lebih intens tentu dengan beraliran Ahlus Sunnah Waljama'ah.¹¹⁰

3. Kendala Dalam Kegiatan Majelis Taklim

Kendala dalam kegiatan majelis taklim cukup beragam, diantaranya yaitu belum mempunyai armada untuk mengangkut jama'ah yang berusia lanjut dan yang rumahnya jauh dari gedung majelis taklim.¹¹¹ Selain itu faktor cuaca yang tidak menentu sehingga kadang menyulitkan jamaah untuk datang mengikuti kegiatan majelis taklim.¹¹² Maupun kondisi jamaah itu sendiri, contohnya ketika lelah, kurang enak badan atau sakit, dan saat mengantuk.¹¹³

4. Hasil Pendidikan Akhlak Yang Dicapai Majelis Taklim

Berdasarkan observasi pendahuluan tanggal 11 April 2023 bersama Bapak Jamal, salah satu pengurus majelis, mengatakan bahwa majelis taklim menambah wawasan keagamaan jamaah dan setelah adanya kegiatan di majelis, jamaah majelis taklim banyak yang mengalami perubahan ke arah positif yaitu meningkatnya kesadaran, keimanan dan ketaqwaan jamaah dan saling menghormati satu sama lain bahkan ada yang menjadi salah satu tokoh di masyarakat karena mengamalkan apa yang dipelajarinya di majelis taklim.¹¹⁴

C. Analisis Data dan Pembahasan

Selama peneliti melakukan penelitian baik melalui observasi ataupun wawancara, implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan dalam Majelis

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak selaku Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in pada tanggal 28 Juni 2023 di rumah beliau

¹¹¹ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak

¹¹² Wawancara dengan Ibu Iis Bandiyah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Januri Nanung dan Ibu Hj. Nurbaeti

¹¹⁴ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak selaku Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in tanggal 11 April 2023

Taklim Hidayatul Muftadi'in telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan penuh materi pembelajaran pendidikan akhlak yang baik seperti: rendah hati, tidak sombong, selalu sopan santun kepada sesama, menjalankan *hablumminallah* dan *hablumminannas* dengan sebaik mungkin, dan lain sebagainya serta sudah sesuai dengan visi dan misi Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in.

Berdasarkan pengamatan dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dalam wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa para ustaz dan ustazah atau tenaga pengajar yang ada di Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in telah menerapkan nilai-nilai implementasi pendidikan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur terhadap para jamaah agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari agar tercipta pribadi yang selalu mengutamakan akhlakul karimah dan menjadi hamba Allah yang saleh dan salehah.

Hal tersebut telah dibenarkan oleh Ust. Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in:

“Beberapa hal penting yang mungkin penting untuk diketahui tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dan agama di Majelis Taklim ini adalah, disini kami menerapkan pengajaran memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan Masyayikh, juga bermushofahah atau bersalaman kepada sesama jamaah, selain itu selalu diarahkan untuk menjenguk ketika ada jamaah yang sedang sakit, membantu jamaah yang sedang terkena musibah, dan saling berbagi dalam hal kebaikan.”¹¹⁵

Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in merupakan sebuah yayasan yang terletak di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dan merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu dan mengaji ilmu-ilmu agama seperti ibadah, muamalah, dan akhlak. Penamaan Hidayatul Muftadi'in sesuai dengan tujuan dari pendiri Majelis Taklim yaitu Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I. yang menginginkan adanya sebuah wadah atau tempat bagi orang-orang awam pada umumnya karena keperhatian pendiri majelis atas berbagai kasus-kasus sosial dan budaya baik melalui media cetak maupun media

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Muftadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

elektronik. Kondisi yang demikian harus disikapi dan diatasi dengan peningkatan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak serta yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, agar kemerosotan akhlak dan budi pekerti dapat dicegah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pendiri Majelis Taklim yaitu Ust. Kirman Budiawan ketika ditanya alasan mendirikan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, beliau mengatakan bahwa:

“Alasan mendirikan yayasan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in di awal sejarah berdirinya dilatarbelakangi perkembangan di Indonesia yang telah berkembang pesat, tapi sayangnya seiring dengan hal itu banyak kasus yang mengirinya intinya yang merusak bangsa dan generasi bangsa ini jadi harus dicegah dan diatasi, salah satunya dengan mendirikan yayasan Majelis Taklim ini, itu juga dimulai dengan meminta fatwa dan nasehat dari para sesepuh, guru, dan ulama sekaligus mohon doa restu dari mereka, jadi tidak sembarangan dalam mendirikan sebuah yayasan Majelis ini. Nama Hidayatul Mubtadi'in dipilih karena artinya sesuai dengan maksud didirikannya yayasan ini, Hidayah berarti petunjuk, Mubtadi'in berarti pemula atau pertama, jadi yayasan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mau belajar dan mendalami agama Islam.”¹¹⁶

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in memiliki ruangan dan juga halaman yang cukup luas dan sangat menunjang kegiatan yang ada seperti pengajian, rutinan, dan halaman bisa digunakan untuk parkir kendaraan para jamaah yang hadir.¹¹⁷

Awal mula Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in berdiri belumlah sebesar seperti sekarang ini akan tetapi masih sangat sederhana, dimulai dari pengajian Al-Qur'an anak-anak di rumah pengasuh Majelis Taklim dan juga pengajian ibu-ibu setiap hari Rabu siang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Jamal Fatkhurozak, S.Pd selaku pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, beliau mengatakan bahwa:

“Sejarah berdiri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in setahu saya berawal dari pengajian Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak di sekitar rumah pengasuh Majelis Taklim dan pengajian ibu-ibu setiap hari Rabu siang dan

¹¹⁶ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

¹¹⁷ Hasil Observasi pada 21 Juni 2023 di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

waktu itu belum ada tempat khusus untuk kegiatan Majelis jadi masih sangat sederhana, tapi Alhamdulillah sekarang sudah berkembang seperti yang mas lihat sendiri”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan baik dalam observasi maupun wawancara bahwa dengan melalui kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in bisa dikatakan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk menggapai rahmat dan ridho-Nya serta untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Januri Nanung selaku jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in:

“Saya niat menjadi jamaah dan mengikuti rutinan Majelis karena niat ngaji dan ibadah apalagi hampir semua yang ada di Majelis Taklim ini terutama kegiatannya bertujuan untuk sarana ibadah kepada Allah seperti menuntut ilmu, mengaji, menjalankan amar ma’ruf nahi munkar, juga untuk mengajarkan bagaimana muamalah yang baik kepada sesama manusia, yang bisa dilihat contohnya dari kisah-kisah para Nabi, rasul, Sahabat, dan sebagainya yang telah beberapa kali diceritakan dalam kegiatan di Majelis ini.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam setiap kegiatan, ternyata para jamaah senantiasa mengikutinya dengan antusias, dengan raut wajah mereka yang nampak berseri-seri saat ada mauidhoh khasanah atau ceramah, apalagi ketika ada candaan yang humoris banyak yang dibuat tersenyum saat mendengarkannya. Para jamaah juga terlihat saling menghargai dan menghormati walaupun mereka berasal dari latar belakang keluarga maupun status sosial yang berbeda-beda. Selain itu mereka juga Nampak semangat dalam mengikuti setiap kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in.

Dalam Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in, materi yang diajarkan bersumber dari Al-Qur’an, Hadits Nabi, dan kitab-kitab keagamaan termasuk kitab kuning seperti safinatun najah, taqrib, bidayatul hidayah, irsyadul ‘ibad, riyadhul badi’ah, dan lain-lain.¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak selaku Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in pada tanggal 28 Juni 2023 di rumah beliau

¹¹⁹ Observasi, 22 Juni 2023

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bapak Jamal Fatkhurozak ketika wawancara:

“Materi atau ajaran yang digunakan dalam pengajian yang sering disampaikan pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in bersumber pada berbagai macam kitab kuning seperti safinatun najah, taqrib, bidayatul hidayah, irsyadul ‘ibad, riyadhul badi’ah, dan lain-lain.”¹²⁰

Dalam melaksanakan kegiatannya, Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in selalu mengawalinya dengan pujian dan doa, dan pada hari jumat kegiatan dilaksanakan pada sore hari ba’da ashar yang diikuti oleh para ibu muda yang tergabung dalam jama’ah cakrawala. Kegiatan dimulai jam empat sore sampai sekitar jam lima sore. Kegiatan yang dilaksanakan hampir sama dengan jama’ah ibu-ibu lainnya hanya saja khusus diperuntukkan bagi jama’ah ibu-ibu muda di hari jumat untuk membedakan dengan jama’ah yang tergolong berusia sepuh atau lanjut usia.¹²¹ Metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan akhlak di majelis taklim Hidayatul Mubtadi’in yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan metode perhatian.

Implementasi pendidikan akhlak di majelis taklim hidayatul mubtadi’in yang penulis temukan yaitu akhlak tolong menolong dalam kebaikan, akhlak social, akhlak dalam kepengurusan jenazah dan takziah, akhlak dalam mempelajari Al-Qur’an, dan akhlak berkeagamaan atau religi.

Implementasi pendidikan akhlak yang sudah diperoleh dan tertanam dalam diri setiap jamaah majelis diharapkan bisa menjadi pengingat, pendorong dan penggerak untuk selalu menerapkan akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam dan penuh nilai kebaikan.

Demikian temuan yang telah penulis bahas berdasarkan hasil pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Diharapkan dari implementasi pendidikan akhlak ini para jamaah dapat lebih mengamalkan ilmu yang telah didapat dan apa-apa yang diajarkan di majelis taklim serta menjadi salah satu pemicu kebaikan bagi masyarakat sekitar.

¹²⁰ Wawancara dengan bapak Jamal Fatkhurozak selaku Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in pada tanggal 28 Juni 2023 di rumah beliau

¹²¹ Observasi, 23 Juni 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in merupakan salah satu tempat menimba dan memperdalam ilmu agama dan akhlak yang ada di Kabupaten Tegal tepatnya di desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Dalam kepengurusan dan sarana prasarananya cukup lengkap dan memadai bahkan ditunjang dengan tempat yang cukup luas dan nyaman apalagi tidak ada syarat khusus untuk menjadi jamaah majelis sehingga jamaah semakin bertambah jumlahnya. Selain adanya gedung majelis, ada juga gedung TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dan BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in di bawah naungan Kemnaker (Kementerian Tenaga Kerja) salah satu tempat untuk melatih keterampilan jamaah dan warga agar taraf perekonomian mereka bisa lebih baik, tetapi dalam tulisan ini peneliti lebih fokus dalam membahas majelisnya bukan BLK. Kitab yang menjadi rujukan di majelis cukup banyak, yaitu Al-Qur'an dan kitab-kitab kuning seperti Aqidatul Awam, Khoridatul Bahiyyah, Washoya, Ta'limul Muta'allim, Safinatunnajah, Taqrib, Bidayatul Hidayah, Risalatul Awal, Riyadhul Badi'ah, Fatkhul Qorib, Risalatul Qurro Walkhuffadz, Arbain Nawawi, Jazariyah, Irsyadul 'Ibad, Mukhtarul Akhadits, Daqoiqul Akhbar, Dzikrul Ghofilin, Jawahirul Ma'ani, Akhlaqunnisa, serta Kitab Tafsir seperti Tafsir Al-Ibriz, dan lain sebagainya.

Implementasi pendidikan akhlak di majelis yaitu;

1. Perencanaan

Kegiatan majelis cukup banyak, diantaranya seperti :

- a. Kegiatan harian, seperti kegiatan mengaji Al-Qur'an setiap ba'da maghrib
- b. Kegiatan mingguan, seperti di hari Ahad malam Senin
- c. Kegiatan bulanan, seperti di setiap tanggal 11 bulan Hijriyyah
- d. Kegiatan tahunan, misalnya seperti PHBI dan ziarah ke makam wali

2. Pelaksanaan

Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in menggunakan berbagai metode dalam pendidikan akhlaknya, diantaranya seperti metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan metode perhatian. Untuk Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in diantaranya yaitu: akhlak tolong menolong dalam kebaikan, akhlak sosial, akhlak dalam kepengurusan jenazah dan takziah, akhlak dalam mempelajari Al-Qur'an, akhlak berkeagamaan atau akhlak religi.

3. Evaluasi

Respon masyarakat terhadap majelis taklim sangat baik, sasaran dakwah yang di tuju oleh majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in yaitu semua kalangan, kendala dalam kegiatan majelis taklim cukup beragam seperti belum mempunyai armada untuk jamaah, faktor cuaca, dan kondisi jamaah. Untuk hasil pendidikan akhlak yang dicapai menurut salah satu pengurus majelis, majelis taklim menambah wawasan keagamaan jamaah dan setelah adanya kegiatan di majelis, jamaah majelis taklim banyak yang mengalami perubahan ke arah positif bahkan ada yang menjadi salah satu tokoh di masyarakat karena mengamalkan ajaran majelis.

B. Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat dan bukan bermaksud menggurui, penulis akan memberikan beberapa saran terkait dengan implementasi pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in.

1. Bagi pihak majelis taklim

- a. Menambah dan menjaga fasilitas dan sarana prasarana agar lebih baik dan lebih memadai serta menyempurnakan sistem dan manajemen agar lebih baik dan teratur sehingga dapat memajukan majelis taklim
- b. Lebih meningkatkan hubungan dan kerjasama yang baik di majelis taklim baik itu diantara jamaah, pengurus, atau pengajar agar bisa berdampak baik dan memajukan majelis taklim

- c. Istiqomah dalam kontribusinya di masyarakat dan tetap memberikan ajaran yang bermanfaat serta menjadi salah satu pusat pengembangan dakwah ajaran agama Islam.
2. Bagi dewan pengajar di majelis
 - a. Selalu menerima saran dan kritik demi perbaikan dan pengembangan majelis serta selalu sabar dalam membimbing jamaah
 - b. Selalu semangat dan pantang menyerah meskipun ada kendala dalam menjalankan kewajiban di majelis taklim
 - c. Selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada dan selalu menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi, tentunya dengan tetap memegang teguh ajaran agama Islam
 3. Bagi jamaah majelis
 - a. Selalu rajin mengikuti kegiatan di majelis dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu terhadap diri sendiri, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat
 - b. Ikut membantu memajukan majelis dengan selalu mengikuti apa yang diarahkan dan apa yang diajarkan oleh majelis serta berusaha membantu kegiatan semampunya agar setiap kegiatan di majelis bisa berjalan dengan baik dan lancar
 - c. Selalu mengikuti tuntunan agama yang sering diajarkan di majelis terutama mengikuti apa yang ada dalam Al-Qur'an, Hadits dan kitab-kitab Islami lainnya serta meneladani serta mencontoh akhlak Nabi Muhammad dalam segala hal
 - d. Menjalin hubungan yang baik antara jamaah yang satu dengan jamaah yang lainnya tanpa memandang status sosial, latar belakang, pendidikan, maupun jabatan, pekerjaan atau profesi
 - e. Menjaga nama baik majelis taklim yang telah banyak memberikan manfaat terutama untuk para jamaah majelis taklim dan masyarakat sekitar

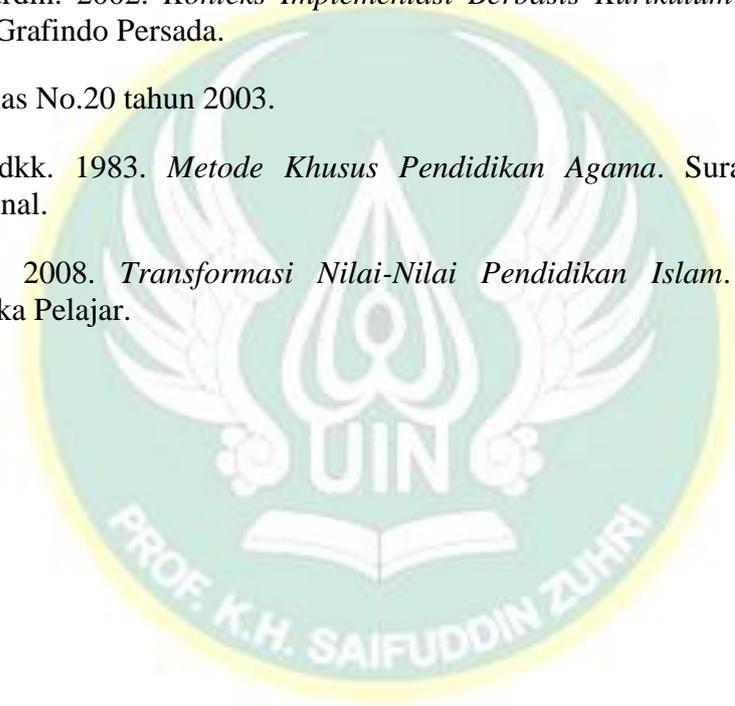
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2001. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Hafid Habiburrahman. “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam Kitab *Bahjatul Wasaail Bisyahri*”. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga), No.2/Juli-Desember.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Ahmad Warson Munawwir. 1997. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Alawiyah, Tuti. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Ali, Zainuddin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Assegaf, Abd. Rachman. 2005. *Studi Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Gama Media.
- Astia Pamungkas, *Pengertian Esensi dan Urgensi*, Artikel, diakses tanggal 28 Agustus 2023.
- Azhar Basyir, Ahmad. 1993. *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*. Bandung: Mizan.
- Aziz. 2003. *Penelitian Metode dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Banten: IAIB Press.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Darwis, Amri. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daud, Muhammad Ali. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fadilah dan Lilif Maulifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Febrianti Rosiana Putri dan Abdullah Arif Mukhlas. 2023. "Memahami Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam: Perbandingan Pemikiran Imam Al-Ghazali dan Abdullah Nashih 'Ulwan", *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* Vol. 02 No. 02.
- Furchan, Arif. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya.
- Hartati, Netty, dkk. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul. 1990. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta.
- Husain, S. I. 2016. *Asalib Tarbiyat an-Nasyi'ah Inda Ash-Shahabah*. Jakarta: Griya Ilmu.
- Ihsan, Fuad H. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syaamil Quran.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Ma'luf, Louis. 1989. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKD*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mubarak, Zakky, dkk. 2008. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad Noor Syam. 1981. *Pengertian dan Hukum Dasar Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nasution, Harun, dkk. 1992. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nawawi, Imam. 1996. *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung: Al-Bayan.
- Nur Hamim. *Pendidikan Akhlak:Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Jurnal Studi Keislaman Volume 18 Nomor 1. 2014.
- Nurteti. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak (Penelitian di majelis Ta'lim Nahjussalam Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)*. Tarbiyah Al-Aulad. 2(2). 2017.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media.
- Ramayulis. 2019. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ristianah, Niken. 2017. "Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan", Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 1. No. 1.
- Rofiah, Khusniati. 2018. *Studi Ilmu Hadits*. Ponorogo: IAIN PO Press.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: Pesma An Najah Press.
- Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitompul, Hafsah. 2016. *Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak*. Jurnal Darul 'Ilmi, Vol.04 No.01.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Bahri. *Pendidikan Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*. AtTadzkir: Islamic Education Journal Vol.1. (1). 2022.
- Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tuti Awaliyah, Nurzaman. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1. 2018.
- Uhbiyati, Nur dan Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU Sisdiknas No.20 tahun 2003.
- Zuhairini, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Jamaah dan Santri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

Tabel 3 Data Anggota Jamaah Istighotsah dan Kajian Kitab Kuning (setiap hari Ahad malam Senin)¹²²

NO	NAMA	L/P	UMUR	PENDIDIKAN	ALAMAT
1	H. WAWAN WINDIARTO	L	56 Tahun	SMA	BANJARANYAR
2	H. MU'MIN	L	44 Tahun	SARJANA	JEMBAYAT
3	KIRMAN BUDIAWAN	L	33 Tahun	SARJANA	BANJARANYAR
4	JAMAL FATKHUROZAK	L	35 Tahun	SARJANA	BANJARANYAR
5	TARMUDI	L	69 Tahun	SD	BANJARANYAR
6	KHALIMI	L	61 Tahun	SD	BANJARANYAR
7	SYAHRONI	L	52 Tahun	SD	BANJARANYAR
8	CASRIPIN	L	61 Tahun	SD	BANJARANYAR
9	JANURI NANUNG	L	53 Tahun	SD	BANJARANYAR
10	WARJO	L	61 Tahun	SD	BANJARANYAR
11	JENUDIN/JECK	L	48 Tahun	SD	BANJARANYAR
12	SUYATNO	L	46 Tahun	SD	BANJARANYAR
13	MUKAFI MAKKI	L	45 Tahun	SMA	BANJARANYAR
14	KURDIMAN	L	56 Tahun	SD	BANJARANYAR
15	M. BUSERI	L	46 Tahun	SMP	BANJARANYAR
16	SUNANTO	L	37 Tahun	SD	BANJARANYAR
17	SAHIDIN	L	7 Tahun	SD	BANJARANYAR
18	SOKHIBI SUKADI	L	60 Tahun	SMP	BANJARANYAR
19	ABDUL GHOFIR	L	34 Tahun	SMA	BANJARANYAR
20	MOHAMAD MAS'UD	L	36 Tahun	SMA	BANJARANYAR
21	KARYONO	L	63 Tahun	SD	BANJARANYAR
22	SUWARNO	L	68 Tahun	SMP	BANJARANYAR
23	TARMO	L	67 Tahun	SD	BANJARANYAR
24	WARTO	L	58 Tahun	SD	BANJARANYAR
25	SOBIRIN	L	61 Tahun	SD	BANJARANYAR
26	MOH SAHUDI	L	38 Tahun	SMP	BANJARANYAR
27	CARUM	L	64 Tahun	SD	BANJARANYAR
28	M.UZAER/SUJER	L	55 Tahun	SD	BANJARANYAR
29	SUWITNO	L	60 Tahun	SD	BANJARANYAR

¹²² Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

30	H. MUKALAL/MUNIR	L	70 Tahun	SMP	BANJARANYAR
31	MASKURI ARJA	L	58 Tahun	SD	BANJARANYAR
32	TARJUKI PASIKHA	L	67 Tahun	SD	BANJARANYAR
33	KARNOTO	L	38 Tahun	SMP	BANJARANYAR
34	ABDUL JAFAR	L	61 Tahun	SMP	BANJARANYAR
35	FATKHUROHMAN	L	44 Tahun	SMP	BANJARANYAR
36	M. ZAENAL FUAD	L	38 Tahun	SMA	BANJARANYAR
37	MOHAMMAD ALI KHAIDIR	L	31 Tahun	SARJANA	BANJARANYAR
38	SURISNO/NINO	L	36 Tahun	SMP	BANJARANYAR
39	WISNU BUDIYANTO	L	47 Tahun	SMP	BANJARANYAR
40	SAKHURI	L	50 Tahun	SMP	BANJARANYAR
41	SAIDIN	L	67 Tahun	SMA	BANJARANYAR
42	SAKRIB/GENDON	L	61 Tahun	SD	BANJARANYAR
43	JONI SIMAMORA	L	43 Tahun	SMA	BANJARANYAR
44	IRWAN S. RIYANTO	L	43 Tahun	SMA	BANJARANYAR
45	DISMO	L	40 Tahun	SMA	BANJARANYAR
46	SUWARNO	L	55 Tahun	SD	BANJARANYAR
47	SUSANTORO	L	35 Tahun	SARJANA	BANJARANYAR
48	ARIS BUDI WIBOWO	L	52 Tahun	SARJANA	BANJARANYAR
49	MAKSUDI	L	66 Tahun	SD	BANJARANYAR
50	WISNU PRAWOTO	L	27 Tahun	SMA	BANJARANYAR
51	WALUYO	L	65 Tahun	SD	BANJARANYAR
52	M. ALFRIDO FAHDI YUSUF	L	20 Tahun	SMA	BANJARANYAR
53	M. ABDUL BASYIR	L	38 Tahun	SMP	BANJARANYAR
54	SAKHORI	L	58 Tahun	SD	BANJARANYAR
55	EDI SANTOSO	L	49 Tahun	SMA	JEMBAYAT

Tabel 4 Jama'ah Mujahadah Asmaul Husna (setiap Rabu siang)¹²³

NO	NAMA	L / P	UMUR	PENDIDIKAN	ALAMAT
1	URIPAH TARMUDI	P	48 Tahun	SD	BANJARANYAR
2	TAMI	P	67 Tahun	SR	BANJARANYAR
3	SITI RAHAYU	P	56 Tahun	SD	BANJARANYAR
4	SUMI WAGE	P	70 Tahun	-	BANJARANYAR
5	TERI	P	80 Tahun	-	BANJARANYAR
6	Hj. MUNAWAROH	P	64 Tahun	MA	BANJARANYAR
7	SOLIKHA WAGIMIN	P	54 Tahun	SD	BANJARANYAR
8	MURINAH	P	55 Tahun	SR	BANJARANYAR
9	KANAH MAHMUD	P	67 Tahun	SR	BANJARANYAR

¹²³ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

10	KANAH ROKHIM	P	48 Tahun	SD	BANJARANYAR
11	MUHIBBAH	P	50 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
12	DAHWATI	P	50 Tahun	SMP	BANJARANYAR
13	MUSRIYAH DRAJAT	P	65 Tahun	SR	BANJARANYAR
14	DAENAH	P	72 Tahun	SR	BANJARANYAR
15	Hj. MASITI	P	75 Tahun	SR	BANJARANYAR
16	UMROTIN	P	57 Tahun	MI	BANJARANYAR
17	KHOERIYAH GHOFUR	P	40 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
18	Hj. CASIH	P	72 Tahun	-	BANJARANYAR
19	MUFRIKHA	P	49 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
20	ROINAH SUHAR	P	70 Tahun	-	BANJARANYAR
21	SUNARTI	P	50 Tahun	SD	BANJARANYAR
22	SINAH WITA	P	54 Tahun	SD	BANJARANYAR
23	DARNI DAKRUN	P	72 Tahun	SR	BANJARANYAR
24	KHUNAENAH SALEH	P	70 Tahun	SR	BANJARANYAR
25	JOLEKHA KORIB	P	65 Tahun	SR	BANJARANYAR
26	ROMLAH	P	48 Tahun	SD	BANJARANYAR
27	MURNITI	P	62 Tahun	SR	BANJARANYAR
28	ASIYAH	P	80 Tahun	-	BANJARANYAR
29	ROKHAYATI GHUFRON	P	42 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
30	Hj. NURHIDAYATI	P	48 Tahun	S I	BANJARANYAR
31	KARTUMI	P	70 Tahun	SR	BANJARANYAR
32	KHERIYAH TARJUKI	P	56 Tahun	SR	BANJARANYAR
33	FASIKHA DULATIP	P	55 Tahun	SD	BANJARANYAR
34	LURUH MAHDORI	P	68 Tahun	SR	BANJARANYAR
35	NURSEKHATIN	P	40 Tahun	MTs	BANJARANYAR
36	Hj. JAUHAROTUL M.	P	57 Tahun	SMP	BANJARANYAR
37	SITI UMROH	P	57 Tahun	SMP	BANJARANYAR
38	SOLIKHA TAHRONI	P	38 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
39	KASTURI	P	62 Tahun	SR	BANJARANYAR
40	BAWON HADI	P	60 Tahun	-	BANJARANYAR
41	TASRIPAH	P	70 Tahun	-	BANJARANYAR
42	SEKHATIN DARMO	P	54 Tahun	SD	BANJARANYAR
43	RODAH TAMJID	P	60 Tahun	SD	BANJARANYAR
44	MASLAKHATUL UMAMI	P	57 Tahun	SMP	BANJARANYAR
45	KHODIJAH RAGIL	P	48 Tahun	SMP	BANJARANYAR
46	MARNI ABBAS	P	65 Tahun	-	BANJARANYAR
47	Hj. NURAENI	P	60 Tahun	SD	BANJARANYAR
48	DEMES	P	60 Tahun	-	BANJARANYAR
49	MASITOH TOID	P	68 Tahun	-	BANJARANYAR
50	WARSIKI SAKRIB	P	52 Tahun	-	BANJARANYAR

51	WATHONAH SAHURI	P	52 Tahun	SD	BANJARANYAR
52	MASRI	P	70 Tahun	-	BANJARANYAR
53	TONIAH TOYIB	P	70 Tahun	-	BANJARANYAR
54	TARNI TARNO	P	67 Tahun	-	BANJARANYAR
55	MUNIAH ROKHIM	P	65 Tahun	-	BANJARANYAR
56	ZAENUNIATI	P	46 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
57	TASYIAH	P	62 Tahun	SR	BANJARANYAR
58	TUTI NURYATI	P	48 Tahun	SMP	BANJARANYAR
59	MAESAROH DA'IN	P	62 Tahun	SR	BANJARANYAR
60	JUMAROH SOPAN	P	42 Tahun	SD	BANJARANYAR
61	UMI BAROH	P	54 Tahun	SD	BANJARANYAR
62	SAIRAH USTAZZ	P	42 Tahun	SD	BANJARANYAR
63	SULASTRI SUSWANTO	P	40 Tahun	SMP	BANJARANYAR
64	SULASTRI KURI	P	48 Tahun	SD	BANJARANYAR
65	SUMINAH URIP	P	62 Tahun	-	BANJARANYAR
66	SUNIAH	P	54 Tahun	SR	BANJARANYAR
67	DUSLAN	L	76 Tahun	-	BANJARANYAR
68	RASTINAH WALUYO	P	49 Tahun	SD	BANJARANYAR
69	MURYATI SOKHIBI	P	52 Tahun	SD	BANJARANYAR
70	NUR BAWON NANUNG	P	49 Tahun	SD	BANJARANYAR
71	SALIPAH	P	52 Tahun	SD	BANJARANYAR
72	Hj. NURBAETI	P	40 Tahun	S I	BANJARANYAR
73	Hj. NOK SOLIKHA	P	42 Tahun	MA	BANJARANYAR
74	KAMILAH SURYIB	P	52 Tahun	SD	BANJARANYAR
75	Hj. TITIS MULARSIH	P	60 Tahun	SMP	BANJARANYAR
76	RODAH SUMARTO	P	53 Tahun	SD	BANJARANYAR
77	SAIRAH RASDI	P	65 Tahun	SR	BANJARANYAR
78	DURIYAH KARSAD	P	61 Tahun	-	BANJARANYAR
79	WASITOH BUSRO	P	37 Tahun	SMP	BANJARANYAR
80	ROLLAH	P	68 Tahun	-	BANJARANYAR
81	KAMILAH SEIN	P	50 Tahun	SD	BANJARANYAR
82	Hj. ROHINDUN	P	56 Tahun	-	BANJARANYAR
83	ROASIH	P	47 Tahun	SMA	BATUAGUNG
84	MULYATI IMRON	P	57 Tahun	MTs.	BANJARANYAR
85	Hj. KHOTIJAH	P	57 Tahun	SMP	BANJARANYAR
86	ATIKAH	P	47 Tahun	S I	BANJARANYAR
87	AZIZAH WITNO	P	48 Tahun	SD	BANJARANYAR
88	SARIAH WATUM	P	61 Tahun	-	BANJARANYAR
89	KAMTI	P	49 Tahun	SMP	BATUAGUNG
90	SARIAH KUSEN	P	50 Tahun	SD	BANJARANYAR
91	ROLIYAH	P	51 Tahun	-	BANJARANYAR

92	NURKHIKMAHWATI	P	42 Tahun	SMP	BANJARANYAR
93	BADI'AH	P	70 Tahun	-	BANJARANYAR
94	TURAH NURSIDI	P	55 Tahun	-	BANJARANYAR
95	RUKAYAH	P	70 Tahun	SR	BANJARANYAR
96	ASTUTI	P	35 Tahun	SMA	BANJARANYAR
97	TURIPAH TAMRIN	P	60 Tahun	SD	BANJARANYAR
98	RAPIAH SUPAR	p	58 Tahun	SD	BANJARANYAR
99	INDRIYANA	P	40 Tahun	SMA	BANJARANYAR
100	SUMINAH	P	70 Tahun	-	KALIWUNGU
101	FASIKHA TARJUKI	P	67 Tahun	SR	BANJARANYAR
102	DUSRI	P	68 Tahun	-SD	BANJARANYAR
103	ELIYANAH	P	50 Tahun	SMP	BANJARANYAR
104	SOLIKHA KAYEM	P	68 Tahun	-	BANJARANYAR
105	SINAH BASIR	P	55 Tahun	SD	BANJARANYAR
106	Hj. KUKUH KUSWANTI	P	56 Tahun	S I	BANJARANYAR
107	NURHIKMAH ISA	P	43 Tahun	SMA	BANJARANYAR
108	WASITOH ALI	P	47 Tahun	SD	BANJARANYAR
109	SOLIKHA AL FALAH	P	45 Tahun	SD	BANJARANYAR
110	Hj. WASTIAH	P	60 Tahun	SD	BANJARANYAR
111	NUR IZATI MAULIDA	P	19 Tahun	D 3	BANJARANYAR
112	TARINI	P	65 Tahun	-	KALIWUNGU
113	SOLEKHA	P	56 Tahun	SD	BANJARANYAR
114	SITI MUHIROH	P	20 Tahun	MA	BUMIJAWA
115	KHODIJAH	P	70 Tahun	SD	KALIWUNGU
116	ROMLAH	P	64 Tahun	SD	KALIWUNGU
117	TOIPAH	P	53 Tahun	SD	KALIWUNGU
118	MAKHILAH	P	53 Tahun	SD	KALIWUNGU
119	KHUNASIROH	P	55 Tahun	MTs.	KALIWUNGU
120	FATHONAH KASDU	P	66 Tahun	SD	KALIWUNGU
121	JAHRO	P	59 Tahun	SD	KALIWUNGU
122	MARYATI	P	48 Tahun	SD	BANJARANYAR

Tabel 5 Jamaah Majelis Cakrawala (Jum'at sore)¹²⁴

NO	NAMA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	ALAMAT
1	Nurbaeti	Tegal, 20 Maret 1993	BANJARANYAR
2	Resi Tri Astuti	Tegal, 16 Agustus 1993	BANJARANYAR
3	Sri Welas Amanti	Tegal, 24 Juni 1974	BANJARANYAR
4	Nihayatun Umaroh	Tegal, 21 September 1997	BANJARANYAR

¹²⁴ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

5	Isti Rohmaniati	Brebes, 25 Oktober 1987	BANJARANYAR
6	Wuryani	Tegal, 30 Mei 1981	BANJARANYAR
7	Munjiatun	Tegal, 5 Mei 1973	BANJARANYAR
8	Muryatin	Tegal, 6 Nopember 1979	BANJARANYAR
9	Solikha	Tegal, 05 Juli 1979	BANJARANYAR
10	Ika Mei	Tegal, 5 Mei 1998	BANJARANYAR
11	Muslikhatun	Tegal, 5 Mei 1980	BANJARANYAR
12	Ita Puspita Sari	Tegal, 8 Januari 1995	BANJARANYAR
13	Khoeriyah	Tegal, 22 September 1973	BANJARANYAR
14	Wasitoh	Tegal, 1 Januari 1979	BANJARANYAR
15	Mae Surtika	Tegal, 10 Mei 1990	BANJARANYAR
16	Dia Nurtika	Tegal, 13 Oktober 1995	BANJARANYAR
17	Nunung Fitri Purnamawati	Tegal, 30 Nopember 1989	BANJARANYAR
18	Riyanti	Tegal, 06 Mei 1986	BANJARANYAR
19	Indah Ariyanti	Tegal, 16 Oktober 1980	BANJARANYAR
20	Nurhikmah	Tegal, 22 Desember 1979	BANJARANYAR
21	Nurizzati Maulida	Tegal, 20 Mei 2002	BANJARANYAR
22	Hj. Nurbaeti	Tegal, 8 Desember 1978	BANJARANYAR
23	Surasa Sumati	Tegal, 20 Nopember 1980	BANJARANYAR
24	Rini Dwi Amaliyah	Tegal, 6 Agustus 1986	BANJARANYAR
25	Masturoh	Brebes, 15 Desember 1979	BANJARANYAR
26	Arum Ismuha	Tegal, 31 Desember 1982	BANJARANYAR
27	Umi Hani	Tegal, 13 Mei 1982	BANJARANYAR
28	Atikoh Wati	Tegal, 9 Mei 1976	BANJARANYAR
29	Nadiroh	Tegal, 29 Agustus 1982	BANJARANYAR
30	Susianti	Tegal, 31 Mei 1980	BANJARANYAR
31	Dewi Asih	Tegal, 5 Maret 1983	BANJARANYAR
32	Hj. Imatri Ismayati	Tegal, 23 Maret 1974	BANJARANYAR
33	Ani Hariyah	Tegal, 21 Juli 1993	BANJARANYAR
34	Siti Nursekha	Tegal, 28 Agustus 1973	BANJARANYAR
35	Supriyatin	Tegal, 4 Oktober 1981	BANJARANYAR
36	Maryati	Pemalang, 6 Juli 1971	BANJARANYAR
37	Rodiah	Tegal, 15 Februari 1978	BANJARANYAR
38	Samsiah	Tegal, 14 Juli 1982	BANJARANYAR
39	Umi Farikoh	Tegal, 10 Juli 1975	BANJARANYAR
40	Naeni	Tegal, 14 Februari 1981	BANJARANYAR
41	Heny Sustanti	Tegal, 11 Maret 1975	BANJARANYAR
42	Siti Masitoh	Tegal, 2 Juli 1984	BANJARANYAR
43	Ulfatun Nasikha	Tegal, 16 Mei 1993	BANJARANYAR
44	Dahyati	Tegal, 19 Juni 1972	BANJARANYAR
45	Silvia Devi Citra Resmi	Tegal, 05 Desember 1986	BANJARANYAR
46	Jolekha	Tegal, 06 Juni 1980	BANJARANYAR
47	Siti Rofiqoh	Tegal, 07 Mein 1993	BANJARANYAR

48	Khusnul Khotimah	Tegal, 26 Agustus 1989	BANJARANYAR
49	Tanti Linawati	Tegal, 22 April 1992	BANJARANYAR
50	Siti Umaroh	Tegal, 15 Mei 1981	BANJARANYAR
51	Tri Apriliyani	Tegal, 6 April 1993	BANJARANYAR
52	Sumarni	Tegal, 13 Maret 1987	BANJARANYAR
53	Nining Ernawati	Tegal, 20 Juni 1971	JEMBAYAT
54	Hj. Nok solikha	-	BANJARANYAR
55	Tasbikha	-	BANJARANYAR
56	Mujiyati	-	BANJARANYAR
57	Muninggar	-	BANJARANYAR
58	Fatmah	-	BANJARANYAR
59	Kris	-	BANJARANYAR
60	Barokah H. Musa	-	BANJARANYAR
61	Pasikha	-	BANJARANYAR

Tabel 6 Data Santri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi' in¹²⁵

No.	Nama	Tempat / Tanggal Lahir		Pendidikan	Alamat
		Tempat	Tanggal Lahir		
1	M. ABIL ARKOM	Tegal	04/09/2000	SMK	Banjarnayar
2	M. FAQIH NURUL KHIKAM	Tegal	20/04/2004	SMP	Banjarnayar
3	MUHAMMAD YUSHA AL FATH	Tegal	31/12/2005	MTs	Banjarnayar
4	ZAHFI ABDILLAH	Tegal	27/04/2006	SMP	Banjarnayar
5	NAUFAL ABINAYA	Tegal	20/08/2005	MTs.	Banjarnayar
6	DIMAS ANDRIYANSYAH	Musirawas	21/09/2004	SMP	Banjarnayar
7	GHO FARUN FATAH PUTRA	Tegal	13/08/2001	SMP	Banjarnayar
8	KHOERUN ARIFIN	Tegal	13/12/2003	SMP	Banjarnayar
9	ANA AMANNA	Tegal	03/06/2003	SMP	Banjarnayar
10	AVEROES AL FARUQI	Tegal	10/09/2005	SMP	Banjarnayar
11	SETIAWAN DJODI	Tegal	27/08/2005	SMP	Banjarnayar
12	MUHAMMAD FITROH	Tegal	10/12/2002	SMP	Banjarnayar
13	FARHAN ARWANI	Tegal	03/03/2003	MTs.	Banjarnayar
14	M. FARIS ADE PAMUNGKAS	Tegal	28/02/20..	MTs.	Banjarnayar
15	M. ZIDAN MAULANA	Tegal	24/00/2003	SMP	Banjarnayar
16	RUDIARTO RAMADANI	Tegal	17/00/2003	SMP	Banjarnayar
17	MUHAMAD FALAH ISMAIL	Tegal	22/05/2007	SD	Banjarnayar
18	FASIKHUL BANAN	Tegal	10/09/2002	MTs.	Banjarnayar
19	NAHDIAN AHLUL FIKRI	Tegal	12/04/2004	MTs.	Banjarnayar
20	M. AFMA FAJRUL FALAH	Brebes	15/12/2002	SMP	Banjarnayar
21	ABDUL SYAFIK RAMADHAN	Tegal	28/11/2002	SMP	Banjarnayar
22	DETA BARA ALAM	Tegal	06/07/2008	SD	Banjarnayar

¹²⁵ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi' in

23	M. RISKI ARDIANSYAH	Tegal	17/07/2005	SMP	Banjarnyar
24	M. EKI SURYA BAGAS M.	Tegal	27/02/2004	SMP	Banjarnyar
25	ARIF HIDAYATULLAH	Tegal	19/00/0000	MTs.	Banjarnyar
26	ARFIN ILHAM SAPUTRA	Tegal	06/05/2004	SMP	Banjarnyar
27	M. YUNUS NAZALIANSYAH	Tegal	04/03/2004	SMP	Banjarnyar
28	RIZKI BIMA PUTRA RIYANTO	Tegal	22/11/2008	SD	Banjarnyar
29	ARIF HIMAWAN ZABIDI	Tegal	-	MA	Banjarnyar
30	FATKHU ROHMAN	Tegal	01/01/2001	SMP	Banjarnyar
31	RAFI ZAIN MAKHRUS	Tegal	23/08/2002	SMP	Gembong Kulon



Lampiran 2 : Struktur Organisasi, Sarana Prasarana dan Logo Majelis

Tabel 7 Struktur Organisasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

NO	NAMA	JABATAN KEPENGURUSAN
1	Ust. Farid Ilyas Tarmudi Abdul Ja'far	A. PEMBINA
2	Kirman Budiawan, S.Pd.I Jamal Fatkhurozak, S.Pd. Nurbaeti	B. PENGURUS HARIAN Ketua Sekretaris Bendahara
3	Resi Tri Astuti H. Mukalal	C. SEKSI-SEKSI 1. Pendidikan
4	H. Mu'min, S.Pd.I Jenuri	2. Da'wah
5	Sobirin Wisnu Budiyanto	3. Pembangunan
6	Jenudin Suyatno Sahidin Sunanto	4. Humas
7	Suwarno Karnoto Abdul Ghofir Syahroni	5. Sarpras dan Umum

Tabel 8 Sarana Prasarana¹²⁶

Sekretariat	Ada
SK Pengurus	Ada
Struktur Organisasi	Ada
Data Jama'ah	Ada
Stempel / Cap	Ada

¹²⁶ Dokumentasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

Buku Agenda Surat	Ada
Aula / Tempat Belajar	Ada
Perpustakaan	Ada
Gedung Majelis Taklim	Ada
Gedung BLKK	Ada
Gedung TPQ	Ada

Makna Logo Majelis Taklim



(Gambar 1: Logo Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in)

Arti dari logo Majelis Taklim/Yayasan Hidayatul Mubtadi'in adalah;

1. Bunga Mawar melambangkan bunga yang harum baunya, semerbak mewangi, banyak yang menyukai dan yang memanfaatkannya. Maksudnya berharap Majelis Taklim/Yayasan Hidayatul Mubtadi'in disukai banyak orang, semerbak mewangi dan bermanfaat Fiddini Waddunya wal Akhirat.
2. Lingkaran nama Yayasan menunjukkan Jati Diri Majelis Taklim/Yayasan Hidayatul Mubtadi'in.
3. Tali ikatan (Rantai) berharap pengurus dan kegiatan Majelis Taklim/Yayasan dalam ikatan ridho Allah.
4. Lingkaran putih menunjukkan kemurnian / kesucian.
5. Bintang 9 (sembilan) bermakna sebagai penerus perjuangan Wali Songo.
6. Masjid : Melambangkan sarana Ibadah.
7. Kitab 2 (Dua) melambangkan lembaran Tarbiyah (Pendidikan dan Dakwah).
8. Kitab 4 (Empat) Melambangkan pegangan / Aliran Hukum 4 (empat) Madzhab.¹²⁷

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Ustaz Kirman Budiawan selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in pada tanggal 25 Juni 2023 di rumah beliau

Lampiran 3 : Instrumen Pedoman Penelitian

INSTRUMEN DATA

NO	Data yang dicari	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data
1.	Sejarah Berdiri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in	Wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim	Wawancara
2.	Letak Geografis Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in	Dokumentasi Majelis	Dokumentasi
3.	Profil Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in	Dokumentasi Majelis dan wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim	Dokumentasi, Wawancara
4.	Visi dan Misi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in	Dokumentasi Majelis	Dokumentasi
5.	Struktur Organisasi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in	Dokumentasi Majelis	Dokumentasi
6.	Data sarana dan prasarana	Dokumentasi Majelis	Dokumentasi
7.	Data Pengajar dan Anggota Jamaah	Dokumentasi Majelis	Dokumentasi
8.	Data Kegiatan Majelis Taklim	Dokumentasi Majelis dan wawancara dengan Pengasuh dan Pengurus Majelis Taklim	Dokumentasi, Wawancara

Instrumen Wawancara (Untuk Pengasuh dan Pengurus)

Topik	Aspek
Peran majelis taklim	Tujuan majelis taklim dan pelaksanaan kegiatan majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
	Kegiatan rutin majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
	Kegiatan PHBI majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
	Metode pendidikan yang digunakan majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
Pendidikan Akhlak	Pelaksanaan Pendidikan Akhlak dan Upaya majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam mengajarkan pendidikan akhlak
	Sistem pendidikan akhlak majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
	Materi dan Proses kegiatan pendidikan akhlak serta tujuannya
	Kendala majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam meningkatkan pendidikan akhlak

Kisi-kisi Wawancara (untuk jama'ah dan warga sekitar majelis taklim)

Topik	Aspek
Peran majelis taklim	Kegiatan pengajian di majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
	Peran majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in di desa Banjaranyar
	Kendala dalam mengikuti kegiatan majelis taklim
Pendidikan Akhlak	Pelaksanaan pendidikan akhlak di majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in
	Perubahan dari awal mengikuti kegiatan di majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in

Pedoman Wawancara

1. Pengasuh Majelis Taklim

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- b. Apa visi dan misi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- c. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in dan bagaimana syarat untuk menjadi pengurus
- d. Kenapa mendirikan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- e. Apa kegiatan rutin Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- f. Berapa jumlah jamaah aktif
- g. Bagaimana cara untuk menjadi jamaah aktif
- h. Darimana sumber dana Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam setiap kegiatan
- i. Apa arti logo Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

- j. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak di majelis taklim
- k. Bagaimana tanggapan masyarakat akan kehadiran majelis taklim

2. Pengurus Majelis Taklim

- a. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- b. Apa tugas bapak sebagai salah satu pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- c. Siapa pimpinan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- d. Kapan berdirinya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- e. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- f. Bagaimana perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- g. Aktivitas apa saja yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in terutama dalam hal pendidikan
- h. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- i. Apa saja materi yang diajarkan terutama dalam pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- j. Apa saja ajaran pokok dan pegangan atau sumber rujukan kitab yang digunakan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- k. Metode dan media apa yang digunakan dalam Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- l. Apa ada pendidikan al-Qur'an di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dan bagaimana modelnya
- m. Upaya apa yang dilakukan dalam mengajarkan pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- n. Bagaimana sistem dan proses pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- o. Sasaran dakwah jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in untuk kalangan apa

- p. Kapan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in melakukan kegiatan rutinnnya dan apakah ada kegiatan khusus majelis di waktu tertentu seperti misalnya PHBI
- q. Apa ada program sosial kemasyarakatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- r. Bagaimana pelaksanaan program sosial tersebut
- s. Apa tujuan program sosial tersebut
- t. Materi apa yang diajarkan dalam program sosial tersebut
- u. Manfaat program sosial bagi masyarakat sekitar
- v. Apa saja faktor penunjang dan penghambat kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in terutama dalam pendidikan akhlak

3. Anggota Jamaah Majelis Taklim

- a. Nama dan asal bapak/ibu dari mana
- b. Apa jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu
- c. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- d. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- e. Apa anda rutin mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- f. Apa saja yang dipelajari di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- g. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- h. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap aktivitas di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- i. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in bisa mengubah kehidupan anda menjadi lebih religius, dan apa dampak yang dirasakan setelah mengikutinya
- j. Bagaimana hubungan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dengan warga sekitar
- k. Apakah ajaran agama dan akhlak yang diajarkan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dapat dimengerti

- l. Adakah syarat untuk menjadi jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- m. Apa saja aktivitas pengajian yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- n. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam membina akhlak
- o. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam masyarakat
- p. Apakah bapak/ibu senang dengan adanya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, apa alasannya
- q. Apa kendala bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

4. Warga sekitar Majelis Taklim

- a. Apakah anda merasa terganggu dengan kehadiran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- b. Apa kegiatan keseharian anda
- c. Apakah anda mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- d. Bagaimana hubungan warga sekitar dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- e. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam masyarakat

Lampiran 4: Hasil wawancara dengan Bapak Pengasuh Majelis Taklim

Hasil wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Bapak Ustadz Kirman Budiawan, S.Pd.I

- a. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadiin?

“Berbagai macam degradasi moral dan akhlak yang semakin marak dan menjadi-jadi akibat dari perkembangan zaman yang semakin pesat ternyata selain membawa dampak positif juga menimbulkan dampak yang negatif. Umat Islam harus bersama-sama ikut ambil bagian dengan lebih aktif lagi. Lebih-lebih dengan pembangunan mental spiritual, agar umat Islam tidak hanya sekedar maju dalam segi fisik saja, namun kokoh dalam mentalnya, tidak mudah terjebak dalam pola pemikiran yang merusak”.

“Saat ini banyak terjadi kasus-kasus sosial maupun budaya melalui media cetak maupun elektronik. Kondisi yang demikian harus disikapi dan di atasi dengan peningkatan penanaman nilai-nilai moral agama, sehingga tidak terjadi hal-hal yang dapat membahayakan. Dan hal ini harus melibatkan secara aktif seluruh lapisan masyarakat, agar kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah secara dini.” Maka dari itu, beliau meminta fatwa atau nasehat maupun arahan dari para ulama dan setelah meminta fatwa atau nasehat dari para ulama dan sekaligus mendapat restu, pada Hari Senin tanggal 24 September 2012 didirikan yayasan yang diberi nama “Hidayatul Mubtadi'in” (Hidayah berarti petunjuk, Mubtadi'in berarti pemula atau pertama), yang kemudian diartikan secara luas adalah Petunjuk bagi orang-orang yang akan belajar atau mendalami atau membangun nilai-nilai agama. Yayasan ini didirikan di Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Yayasan Hidayatul Mubtadi'in telah mendapat Legalitas dari Pemerintah Republik Indonesia yang ber-Akta Notaris No : 02, Tanggal 03 Desember 2012 dan mendapat SK. Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia (HAM) RI Nomor : AHU-8371.AH.01.04. Tahun 2012

b. Apa visi dan misi Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

Visi:

Terciptanya para santri dan Jama'ah yang berhaluan ahlu sunnah wal jama'ah serta menguasai IPTEK.

Misi:

1. Mengajarkan ilmu Pengetahuan Agama Islam
2. Mewujudkan ajaran ulama salafus salehin yang bermartabat, ramah, santun dalam suasana kekeluargaan
3. Menjaga hubungan kekeluargaan yang baik
4. Melakukan kualitas belajar mengajar yang berkelanjutan
5. Melestarikan tradisi dan amaliyah Ahlu Sunnah wal Jama'ah An Nahdliyah
6. Membekali santri dan jama'ah agar berjiwa wirausaha dan keterampilan

c. Bagaimana struktur kepengurusan Majelis taklim Hidayatul Mubtadi'in dan bagaimana syarat untuk menjadi pengurus
Struktur kepengurusan sama seperti yang terlampir dalam dokumen majelis taklim. Sedangkan syarat untuk menjadi pengurus yaitu :

1. Harus beragama Islam
2. Aktif berjamaah di majelis
3. Mempunyai dedikasi tinggi kepada Majelis Taklim
4. Ditunjuk oleh dewan pengawas yayasan
5. Mengisi surat pernyataan kesanggupan untuk menjadi pengurus

d. Kenapa mendirikan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Alasan mendirikan yayasan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in di awal sejarah berdirinya dilatarbelakangi perkembangan di Indonesia yang telah berkembang pesat, tapi sayangnya seiring dengan hal itu banyak kasus yang mengirinya intinya yang merusak bangsa dan generasi bangsa ini jadi harus dicegah dan diatasi, salah satunya dengan mendirikan yayasan Majelis Taklim ini, itu juga dimulai dengan meminta fatwa dan nasehat dari para sesepuh, guru, dan ulama

sekaligus mohon doa restu dari mereka, jadi tidak sembarangan dalam mendirikan sebuah yayasan Majelis ini. Nama Hidayatul Mubtadi'in dipilih karena artinya sesuai dengan maksud didirikannya yayasan ini, Hidayah berarti petunjuk, Mubtadi'in berarti pemula atau pertama, jadi yayasan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in sebagai petunjuk bagi orang-orang yang mau belajar dan mendalami agama Islam. Seperti kita ketahui bersama bahwa dewasa ini, terjadi kesenjangan antara perkembangan fisik dengan pembangunan mental. Pada kenyataannya telah terjadi kasus-kasus sosial maupun budaya melalui media cetak maupun elektronik. Kondisi yang demikian harus disikapi dan diatasi dengan peningkatan penanaman nilai-nilai moral Agama, sehingga tidak terjadi letupan-letupan yang dapat membahayakan. Dan hal ini harus melibatkan secara aktif seluruh lapisan masyarakat, agar perembesan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan dapat dicegah secara dini”.

“Maka dari itu, setelah meminta Fatwa / Nasehat maupun Arahan dari para Ulama dan sekaligus mendapat restunya, pada Hari Senin tanggal 24 September 2012 didirikan Majelis Taklim yang diberi nama “HIDAYATUL MUBTADI'IN”.

- e. Apa kegiatan rutin Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
 1. Kegiatan belajar Membaca Al Qur'an setiap malam bakda Maghrib.
 2. Majelis Mujahadah Asmaul Husna dan Kajian Kitab Irsyadul Ibad, Rabu Pukul. 14.00 WIB.
 3. Majelis Istighotsah dan Kajian Kitab Riyadhul Badi'ah, Ahad Malam Senin Pukul. 20.00 WIB.
 4. Majelis Manakib Syech Abdul Qodir Jilani Kitab Jawahirul Ma'ani, tanggal 11 Hijriyah Pukul. 20.00 WIB.
 5. Majelis Sema'an Al Qur'an dan Dzikirul Ghofilin setiap Malam Ahad Pahing

6. Majelis Cakrawala setiap hari Jum'at sore. Rujukan Kitab Fathul Qorib.
 7. Majelis Wali Santri setiap awal bulan (Jam 14.00) WIB. Kitab Ahlaqun Nisa'.
- f. Berapa jumlah jamaah aktif
- “Jumlah jamaah aktif laki-laki ada 80 orang, sedangkan jumlah jamaah aktif perempuan ada 250 orang”.
- g. Bagaimana cara untuk menjadi jamaah aktif
1. Beragama Islam
 2. Aktif Dalam Kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
 3. Mengisi brosur jama'ah
- h. Darimana sumber dana Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam setiap kegiatan
- “Sumber dananya dari donator dan infaq jamaah majelis”.
- i. Apa arti logo Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- Arti dari logo Majelis Taklim/Yayasan Hidayatul Mubtadi'in adalah sebagai berikut :
1. Bunga Mawar melambangkan bunga yang harum baunya, semerbak mewangi, banyak yang menyukai dan yang mememanfkannya. Berharap Majelis Taklim/Yayasan Hidayatul Mubtadi'in disukai banyak orang, semerbak mewangi dan bermanfaat Fiddini Waddunya wal Akhirat.
 2. Lingkaran nama Yayasan menunjukkan Jati Diri Majelis Taklim/Yayasan Hidayatul Mubtadi'in
 3. Tali ikatan (Rantai) berharapap pengurus dan kegiatan Majelis Taklim/Yayasan dalam ikatan Ridho Allah
 4. Lingkaran putih menunjukkan kemurnian / kesucian
 5. Bintang 9 (sembilan) s penerus perjuangan Wali Songo
 6. Masjid : Melambangkan sarana Ibadah
 7. Kitab 2 (Dua) melambangkan lembaran Tarbiyah (Pendidikan dan Dakwah)

8. Kitab 4 (Empat) Melambangkan pegangan / Aliran Hukum 4 (empat) Madzhab

j. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak di majelis taklim

“Beberapa hal penting yang mungkin penting untuk mas ketahui tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dan agama di Majelis Taklim ini adalah, disini kami menerapkan pengajaran memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan Masyayikh, juga bermushofahah atau bersalaman kepada sesama jamaah, selain itu selalu diarahkan untuk menjenguk ketika ada jamaah yang sedang sakit, membantu jamaah yang sedang terkena musibah, dan saling berbagi dalam hal kebaikan”. Jadi kesimpulannya yaitu :

1. Menerapkan memberi salam dan bersalaman ketika bertemu dengan Masyayikh
2. Bermushofahah atau bersalaman sesama Jama'ah
3. Menjenguk jama'ah yang sedang sakit
4. Membantu Jama'ah yang sedang terkena musibah
5. Saling berbagi dalam hal kebaikan

k. Bagaimana tanggapan masyarakat akan kehadiran majelis taklim

“Tanggapan atau respon masyarakat terhadap majelis sangat antusias, banyak yang mendukung dan bergabung serta bekerjasama dalam berbagai kegiatan majelis taklim”.

Lampiran 5: Hasil wawancara dengan Bapak Pengurus Majelis Taklim

Hasil wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Bapak Jamal Fatkhurozak, S.Pd

- a. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Tahun 2012"
- b. Apa tugas bapak sebagai salah satu pengurus Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Sebagai Sekretaris"
- c. Siapa pimpinan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Ustaz Kirman Budiawan, S.Pd.I"
- d. Kapan berdirinya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Tahun 2012"
- e. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Sejarah berdiri Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in setahu saya berawal dari pengajian Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak di sekitar rumah pengasuh Majelis Taklim dan pengajian ibu-ibu setiap hari Rabu siang dan waktu itu belum ada tempat khusus untuk kegiatan Majelis jadi masih sangat sederhana, tapi Alhamdulillah sekarang sudah berkembang seperti yang mas lihat sendiri"
- f. Bagaimana perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Alhamdulillah perkembangan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan dan bertambahnya jama'ah yang mengikutinya"
- g. Aktivitas apa saja yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in terutama dalam hal pendidikan
"Dalam hal pendidikan kami mempunyai TPQ yang berdiri tahun 2012 dan menggunakan metode Assyifa"
- h. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Sesuai dengan tuntunan syariat islam yang diajarkan oleh pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in lewat berbagai macam kitab tentang adab, kami diajari tentang akhlak yang berkaitan hablum minannas dan hablum minallah. Selain itu, dengan menanamkan akhlaqul karimah ke setiap santri-santri TPQ dan kepada semua jama’ah majelis taklim Hidayatul Mubtadiin”

- i. Apa saja materi yang diajarkan terutama dalam pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in

“Materi atau ajaran yang digunakan dalam pengajian yang sering disampaikan pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in bersumber pada berbagai macam kitab kuning seperti safinatun najah, taqrib, bidayatul hidayah, irsyadul ‘ibad, riyadhul badi’ah, dan lain-lain, terutama tentang adab dalam bermasyarakat maupun amaliyah ibadah keseharian kita”

- j. Apa saja ajaran pokok dan pegangan atau sumber rujukan kitab yang digunakan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in

“Materi/ajaran yang digunakan pengasuh majelis taklim Hidayatul Mubtadi’in bersumber pada kitab kuning seperti safinatun najah, takrib, bidayatul hidayah, irsyadul ibad, riyadul badi’ah dan lain-lain”

- k. Metode dan media apa yang digunakan dalam Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in

“Dalam pengajian dan pengajaran pengasuh majelis taklim Hidayatul Mubtadiin selalu menggunakan pegangan kitab kuning dan jama’ah menggunakan kitab tulisan arab pegon untuk menyimak”

- l. Apa ada pendidikan al-Qur’an di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in dan bagaimana modelnya

“Ya ada, dalam pengajaran Al-Qur’an di TPQ menggunakan metode Assyifa dengan melalui jilid 1 sampai 4 dilanjut dengan ghorib dan Al-Qur’an”

- m. Upaya apa yang dilakukan dalam mengajarkan pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in

“Dengan menanamkan akhlaq karimah ke setiap santri-santri TPQ dan kepada semua jama’ah majelis taklim Hidayatul Mubtadi’in”

- n. Bagaimana sistem dan proses pendidikan akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in

“Melalui keterangan di kitab Bidayatul Hidayah”

- o. Sasaran dakwah jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in untuk kalangan apa

“Sasaran dakwah yang di tuju oleh majelis taklim Hidayatul Mubtadiin yaitu semua kalangan yang menginginkan belajar agama lebih intens tentu dengan beraliran Ahlus Sunnah Waljama’ah”

- p. Kapan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in melakukan kegiatan rutinnya dan apakah ada kegiatan khusus majelis di waktu tertentu seperti misalnya PHBI

1. Majelis dzikir dan sholawat (bapak-bapak) bergilir dari rumah ke rumah setiap hari ahad malam senin
2. Majelis mujahadah asma’ul husna (ibu-ibu) setiap hari rabu ba’da dzuhur di gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in
3. Majelis cakrawala (ibu-ibu muda) yang diselenggarakan setiap jumat sore di gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi’in
4. Majelis wali santri TPQ setiap satu bulan sekali di awal bulan
5. Pembacaan dzikrul ghofilin setiap satu bulan sekali
6. Pembacaan manaqib Syeh Abdul Qodir Al Jaelani setiap tanggal 11 penanggalan islam/jawa
7. Hafiah akhirussanah dan wisuda TPQ setiap akhir pelajaran di bulan sya’ban
8. Ngaji pasaran setiap malam di bulan suci ramadhan
9. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah
10. Silaturahmi ke ulama dan umaro setempat
11. Pegajian halal bi halal setiap bulan syawal sekaligus pembukaan kegiatan majelis taklim
12. Penyembelihan hewan kurban setiap Idul Adha

13. Pawai obor diikuti oleh santri TPQ dan seluruh jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in setiap malam 1 muharror bulan hijriyah
 14. Pengajian akbar Maulid Nabi Muhammad SAW di bulan Mulud penanggalan bulan hijriyah
 15. Ziarah makam wali dan ulama
- q. Apa ada program sosial kemasyarakatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
- “Ya ada, setiap bulan puasa tepatnya di malam takbiran kita menyalurkan zakat fitrah tersebut ke masyarakat, penyembelihan hewan kurban di bagikan ke masyarakat sekitar dan santunan anak yatim dan duafa di bulan muharom”
- r. Bagaimana pelaksanaan program sosial tersebut
- “Pelaksanaan program sosial terjadwal dan terorganisir”
- s. Apa tujuan program sosial tersebut
- ”Untuk membantu jama'ah maupun warga sekitar yang membutuhkan”
- t. Materi apa yang diajarkan dalam program sosial tersebut
- “Saling berbagi rezeki”
- u. Manfaat program sosial bagi masyarakat sekitar
- “Setidaknya meringankan kebutuhan ekonomi dan yang lain”
- v. Apa saja faktor penunjang dan penghambat kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in terutama dalam pendidikan akhlak
- “Salah satu faktor penunjangnya yaitu adanya gedung majelis taklim Hidayatul Mubtadiin sebagai sarana/tempat jama'ah menimba ilmu, dan gedung TPQ majelis taklim Hidayatul Mubtadiin untuk belajar santri TPQ. Salah satu faktor penghambatnya adalah belum mempunyai armada untuk mengangkut jama'ah yang berusia lanjut dan rumahnya jauh dari gedung majelis taklim”

Lampiran 6: Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim

Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Ibu Iis Bandiyah, S.Pd.SD

- a. Nama dan asal bapak/ibu dari mana
“Iis Bandiyah dari Banjarnayar”
- b. Apa jenjang pendidikan terakhir bapak/ibu
“S1 PGSD”
- c. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Tahun 2014”
- d. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Karena saya ingin belajar agama lebih dalam lagi”
- e. Apa anda rutin mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Iya saya rutin mengikutinya”
- f. Apa saja yang dipelajari di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu fikih lewat kitab kuning dan dzikir serta sholawat”
- g. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
Kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim diantaranya :
 1. TPQ Hidayatul Mubtadi'in dengan metode Assyifa
 2. BLK Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in jurusan TIK
 3. Majelis dzikir dan sholawat (bapak-bapak) bergilir dari rumah ke rumah setiap hari ahad malam senin
 4. Majelis mujahadah asma'ul husna (ibu-ibu) setiap hari rabu ba'da dzuhur di gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
 5. Majelis cakrawala (ibu-ibu muda) yang diselenggarakan setiap jumat sore di gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
 6. Majelis wali santri TPQ setiap satu bulan sekali di awal bulan
 7. Pembacaan dzikrul ghofilin setiap satu bulan sekali

8. Pembacaan manaqib Syeh Abdul Qodir Al Jaelani setiap tanggal 11 penanggalan islam/jawa
9. Hafiah akhirussanah dan wisuda TPQ setiap akhir pelajaran di bulan sya'ban
10. Ngaji pasaran setiap malam di bulan suci ramadhan
11. Pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah
12. Silaturokhim ke ulama dan umaro setempat
13. Pegajian halal bi halal setiap bulan syawal sekaligus pembukaan kegiatan majelis taklim
14. Penyembelihan hewan kurban setiap Idul Adha
15. Pawai obor diikuti oleh santri TPQ dan seluruh jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in setiap malam 1 muhamaroh bulan hijriyah
16. Pengajian akbar Maulid Nabi Muhammad SAW di bulan Mulud penanggalan bulan hijriyah
17. Ziarah makam wali dan ulama
- h. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap aktivitas di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Tempat menuntut ilmu agama, dan kita bisa menyambung tali silaturohmi dengan jamaah lainnya"
- i. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in bisa mengubah kehidupan anda menjadi lebih religius, dan apa dampak yang dirasakan setelah mengikutinya
"Iya benar, dampaknya dapat mengetahui sekaligus memperbaiki amalan ibadah kita sehari-hari sesuai dengan ajaran dari pengasuh majelis taklim Hidayatul Mubtadiin"
- j. Bagaimana hubungan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dengan warga sekitar
"Hubungannya baik"
- k. Apakah ajaran agama dan akhlak yang diajarkan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dapat dimengerti

“Iya benar bisa dipahami dan dimengerti”

- l. Adakah syarat untuk menjadi jamaah Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in
“Tidak ada syarat khusus untuk menjadi jamaah majelis, tentunya yang penting beragama Islam itu sudah bisa menjadi jamaah majelis”
- m. Apa saja aktivitas pengajian yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in
“Kebetulan saya wali santri TPQ, jadi di setiap awal bulan mengikuti pengajian wali santri TPQ dan juga mengikuti Majelis Cakrawala setiap hari Jum'at sore di gedung majelis taklim Hidayatul Muhtadiin”
- n. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in dalam membina akhlak
“Pendidikan akhlak yang kami dapat dari berbagai rujukan kitab yang di ajarkan oleh pengasih majelis taklim Hidayatul Muhtadiin”
- o. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in dalam masyarakat
“Peran majelis taklim Hidayatul Muhtadiin dalam masyarakat kaitanya dengan pendidikan agama sangatlah penting dan berkembang dengan baik, hal ini bisa di buktikan banyaknya jama'ah yang mengikuti berbagai kegiatan di majelis taklim Hidayatul Muhtadi'in”
- p. Apakah bapak/ibu senang dengan adanya Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in, apa alasannya
“Ya senang, karena dapat pengetahuan khususnya hal agama lebih dalam lagi”
- q. Apa kendala bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in
“Kendalanya yaitu apabila akan berangkat dan terjadilah hujan lebat,dan harus menunggu hujan reda dulu”

Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Saudari Nur Izzati Maulida

- a. Nama dan asal saudara dari mana
“Nur Izzati Maulida dari Banjarnayar”
- b. Apa jenjang pendidikan terakhir saudara
“SMA”
- c. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Sejak tahun 2012”
- d. Apa yang melatarbelakangi anda untuk bergabung dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Ingin menjadi anggota jamaah majelis”
- e. Apa anda rutin mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Iya benar”
- f. Apa saja yang dipelajari di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Yang dipelajari di majelis diantaranya adalah kitab hadits, fiqih, dan akhlak”
- g. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Kegiatan Majelis Taklim cukup banyak, contohnya setiap hari Rabu siang pukul 14.00 WIB ada pengajian mujahadah asmaul husna yang diikuti oleh ibu-ibu berusia lanjut, hari Jumat sore pengajian cakrawala yang diikuti oleh ibu-ibu muda, lalu setiap tanggal 11 bulan Hijriyyah ada pembacaan Dzikrul Ghofilin dan setiap malam ahad pahing ada pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani”
- h. Bagaimana menurut pendapat anda terhadap aktivitas di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Menurut saya aktivitasnya bagus”

- i. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in bisa mengubah kehidupan anda menjadi lebih religius, dan apa dampak yang dirasakan setelah mengikutinya
"Iya tentu saja, dampaknya bisa mengenal banyak orang dan lebih memahami ilmu agama"
- j. Bagaimana hubungan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dengan warga sekitar
"Hubungannya baik"
- k. Apakah ajaran agama dan akhlak yang diajarkan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dapat dimengerti
"Iya bisa dipahami"
- l. Adakah syarat untuk menjadi jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Tidak ada syaratnya"
- m. Apa saja aktivitas pengajian yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Aktivitasnya pembelajaran ilmu keagamaan"
- n. Bagaimana pendapat saudara mengenai Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam membina akhlak
"Majelis dapat membina akhlak yang lebih baik"
- o. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam masyarakat
"Peran majelis dalam masyarakat cukup berarti dan penting buat masyarakat"
- p. Apakah saudara senang dengan adanya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, apa alasannya
"Iya senang karena bisa menambah pengetahuan dan ilmu agama"
- q. Apa kendala saudara dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
"Jika ada kegiatan atau urusan lain yang mendesak sehingga tidak bisa hadir di majelis"

Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Bapak Januri Nanung

- a. Nama dan asal bapak dari mana
“Januri Nanung dari Banjarnayar”
- b. Apa jenjang pendidikan terakhir bapak
“SD”
- c. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Sejak awal berdirinya majelis yaitu di tahun 2012”
- d. Apa yang melatarbelakangi bapak untuk bergabung dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Saya niat menjadi jamaah dan mengikuti rutinan majelis karena niat ngaji dan ibadah apalagi hampir semua yang ada di majelis taklim ini terutama kegiatannya bertujuan untuk sarana ibadah kepada Allah seperti menuntut ilmu, mengaji, menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, juga untuk mengajarkan bagaimana muamalah yang baik kepada sesama manusia, yang bisa dilihat contohnya dari kisah-kisah para Nabi, Rasul, Sahabat, dan sebagainya yang telah beberapa kali diceritakan dalam kegiatan di majelis ini”
- e. Apa bapak rutin mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Iya rutin”
- f. Apa saja yang dipelajari di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Yang dipelajari banyak, seperti; Pengajian kitab, ceramah, dan masih banyak lagi”.
- g. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Kegiatannya banyak, seperti pengajian kitab Mukhtarul Ahadits malam kamis, malam selasa safinah dan sebagainya”.
- h. Bagaimana menurut pendapat bapak terhadap aktivitas di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Aktivitasnya bagus sekali dan saya sangat mendukung”

- i. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in bisa mengubah kehidupan bapak menjadi lebih religius, dan apa dampak yang dirasakan setelah mengikutinya
“Iya, bisa menambah wawasan kehidupan beragama dan amalan-amalan harian”.
- j. Bagaimana hubungan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dengan warga sekitar
“Hubungannya baik, bisa memberi contoh yang baik”
- k. Apakah ajaran agama dan akhlak yang diajarkan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dapat dimengerti
“Iya benar ajaran majelis mudah dipahami oleh orang-orang awam”
- l. Adakah syarat untuk menjadi jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Tidak ada syarat menjadi jamaah majelis”
- m. Apa saja aktivitas pengajian yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Pengajiannya banyak, terutama kitab kuning seperti safinah, mukhtarul ahadits, daqoiqul akhbar, dan sebagainya”
- n. Bagaimana pendapat bapak mengenai Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam membina akhlak
“Menurut saya majelis sangat bagus dan bisa membantu membina akhlak yang baik, karena majelis merupakan tempat menuntut ilmu terutama ilmu agama jadi bermanfaat untuk banyak orang”
- o. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam masyarakat
“Perannya sangat bagus dan menonjol serta berdampak baik bagi masyarakat”
- p. Apakah bapak senang dengan adanya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, apa alasannya

“Tentu saja saya sangat senang dengan adanya majelis ini karena bisa memahami banyak hal terutama dalam hal ibadah dan bisa lebih memahami ilmu agama”

q. Apa kendala bapak dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Kendalanya paling kalau sedang sakit dan ketika mengantuk jadi tidak fokus dalam kegiatan di majelis taklim”



Hasil wawancara dengan Jamaah Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Ibu Hj. Nurbaeti

- a. Nama dan asal ibu dari mana
“Nurbaeti dari Banjarnayar”
- b. Apa jenjang pendidikan terakhir ibu
“DIII”
- c. Sejak kapan bergabung di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Sejak tahun 2013”
- d. Apa yang melatarbelakangi ibu untuk bergabung dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Untuk menuntut ilmu dan mendapat rahmat dari Allah”
- e. Apa ibu rutin mengikuti kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Iya rutin”
- f. Apa saja yang dipelajari di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Banyak sekali tentang ilmu dan muamalah, dan sebagainya”
- g. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Kegiatannya banyak dan beragam, diantaranya kegiatan rutin jamaah majelis, jika ada jamaah yang sakit menengok, ziarah ulama dan wali, dan lain-lain”
- h. Bagaimana menurut pendapat ibu terhadap aktivitas di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Menurut saya aktivitas di majelis sangat menyenangkan”
- i. Apakah setelah mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in bisa mengubah kehidupan ibu menjadi lebih religius, dan apa dampak yang dirasakan setelah mengikutinya
“Iya betul, dampaknya membuat perubahan baik dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam bersikap dan berakhlak”
- j. Bagaimana hubungan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dengan warga sekitar

“Hubungannya baik”

- k. Apakah ajaran agama dan akhlak yang diajarkan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dapat dimengerti

“Iya dapat dimengerti”

- l. Adakah syarat untuk menjadi jamaah Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Tidak ada syaratnya, hanya pernah diminta fotocopy KTP mungkin untuk pendataan jamaah majelis”

- m. Apa saja aktivitas pengajian yang dilakukan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Aktivitas pengajiannya banyak dan sering mengaji kitab kuning”

- n. Bagaimana pendapat ibu mengenai Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam membina akhlak

“Majelis taklim membawa masyarakat untuk lebih memahami kajian ilmu dan bermasyarakat dengan lebih baik”

- o. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam masyarakat

“Perannya sangat baik dalam masyarakat”

- p. Apakah ibu senang dengan adanya Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in, apa alasannya

“Saya senang dengan adanya majelis taklim karena hati jadi lebih tenang dan banyak ilmu yang diperoleh”

- q. Apa kendala ibu dalam mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in

“Kendala yang dialami ketika tidak enak badan dan kadang sudah cape timbul rasa ngantuk jadi kadang datang kadang tidak”

Lampiran 7: Hasil wawancara dengan Warga Sekitar Majelis Taklim

Hasil wawancara dengan Warga Sekitar Majelis Taklim Hidayatul

Mubtadi'in Saudara Ahmad Safik Aliy Nuha

- a. Apakah anda merasa terganggu dengan kehadiran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Yang saya lihat dan saya ketahui saya tidak terganggu sama sekali”
- b. Apa kegiatan keseharian anda
“Membantu orangtua bekerja berjualan”
- c. Apakah anda mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Iya saya mendukung majelis taklim selama kegiatan yang diselenggarakan mengarah ke hal positif, tentunya mendukung”
- d. Bagaimana hubungan warga sekitar dengan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in
“Hubungan majelis taklim dengan warga sekitar terpantau baik”
- e. Bagaimana peran Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam masyarakat
“Peran majelis taklim dalam masyarakat termasuk baik, berdampak positif dan sangat menguntungkan bagi masyarakat terutama bagi jamaahnya dan masyarakat sekitar majelis terutama karena ada blkk juga”





**MAJELIS TA'LIM
HIDAYATUL MUSTADI'IN**
BANJARANYAR - DALAPULANG - TEGAL

*Yuktilah Pawai Obor
Dalam Rangka*

Tahun Baru Islam

1 Muharram 1445 H / 2023

SELASA, 18 JULI 2023 PUKUL 19.30 WIB
START DI HALAMAN MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTADI'IN

[f hidayatulmubtadin Banjaranyar](#) [✉ mt.hidayatulmubtadinistegal@gmail.com](mailto:mt.hidayatulmubtadinistegal@gmail.com)









Gambar 3: Foto Saat Menyerahkan Surat Izin Penelitian Sekaligus Wawancara Dengan Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in Bapak Ust. Kirman



Gambar 4: Foto Wawancara Dengan Pengurus Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in Bapak Jamal Fatkhurozak



Gambar 5: Foto Wawancara Dengan Jamaah Majelis Yaitu Bapak Januri Nanung



Gambar 6: Foto Wawancara Dengan Jamaah Majelis Yaitu Ibu Hj. Nurbaeti Dan Saudari Nur Izzati Maulida



Gambar 7: Foto Wawancara Dengan Jamaah Majelis Yaitu Ibu Iis Bandiyah Dan Warga Sekitar Majelis Yaitu Saudara Safik



Gambar 8: Foto Penjualan Hewan Kurban di Majelis Taklim Hidayatul Muhtadi'in



Gambar 9: Foto Gedung Majelis dan Gedung BLKK Majelis



Gambar 10: Foto Gedung Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in



Gambar 11: Foto Gedung BLKK Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in



Gambar 12: Foto Bangunan Lantai 2 Gedung Majelis Yang Baru Setengah Jadi

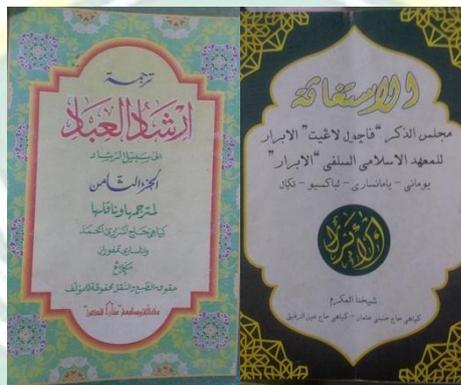
MAJELIS TAILIM HIDAYATUL MUBTADI'IN
 Nomor Statistik : 431233280054
 SK: Kementerian Agama No. Kd.11.28/6/BA.01.1/0546/2013
DESA BANJARANYAR KECAMATAN BALAPULANG KABUPATEN TEGAL
 Sekretariat: Jl. Sunan Ampel Gg. Delima No.06 Rt. 06 Rw. 02 Telp. 087841776929 Email : yhmbaranjanyar@yahoo.com

JADWAL KEGIATAN PENGAJIAN UMUM MAJELIS TAILIM HIDAYATUL MUBTADI'IN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI	RUJUKAN	MU'ALLIM / PENGAJAR	WAKTU	TEMPAT
1	Tilawah Al-Qur'an	Sabtu s.d Kamis	Methodo Ayy-Syifa Dan Al-Qur'anul Karim	Bapak Tarmudi	Ba'da Maghrib	Gedung Majelis Ta'lim
2	Mujahadah Asmaul Husna	Rabu	Kitab Izzatul Ibad	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Pukul 14.00 WIB	Gedung Majelis Ta'lim
3	Majelis Dzikir Dan Sholawat	Ahad Malam Senin	1. Aurekul Istighotsah 2. Dzikrul Ghufurin 3. Rotbul Athos Wal haddad 4. Kajian Kitab	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Ba'da Isya'	Bergilir di rumah jama'ah
4	Manaqib Syekh Abdul Qadir Jalandari	Ahad Pahing	1. Kitab Jasmahul Ma'ani 2. Kajian Kitab	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Ba'da Isya'	Gedung Majelis Ta'lim
5	Tilawati Qur'an Remaja Putri	Sabtu Malam Ahad	Al-Qur'an Dan Akhlaq Lili Banat	Usaahah Real TH Astuti	Ba'da Maghrib	Bergilir di rumah jama'ah
6	Majelis Sholawat Nabi	Malam Jumat Jam 19.30 WIB	Sintut Duror & 'Idotun Nasay'in	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Ba'da Maghrib	Gedung Majelis Ta'lim
7	Mujahadah Solawat Nabi	Malam Jumat Jam 21.00 WIB	1. Sholawat Nariyah 2. Kajian Kitab Mukhtasarul Akhaddis	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Pukul 21.00 WIB	Gedung BLK Majelis Ta'lim
7	Majelis Wali Satri	Awal Bulan	Kitab Ahlaqun Nisa'	Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I	Pukul. 14.00 WIB	Gedung Majelis Ta'lim

Pengasuh Majelis Ta'lim Hidayatul Mubtadi'in
Ust. KIRMAN BUDIAWAN, S.Pd.I

Gambar 13: Papan Jadwal Kegiatan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in



Gambar 14: Foto Beberapa Cover Kitab Rujukan Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in



Gambar 15: Foto Pemberian Cenderamata Kepada Pengasuh Majelis

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3469/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 12 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Pengasuh Majelis Ta'lim Hidayatul Mubtadiin
Kec. Balapulang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Zaki Alfian |
| 2. NIM | : 1817402045 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Desa Balapulang Wetan RT 05/RW 08 Kecamatan Balapulang
Kabupaten Tegal |
| 6. Judul | : Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Hidayatul
Mubtadiin Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Hidayatul Mubtadiin |
| 2. Tempat / Lokasi | : Majelis Ta'lim Hidayatul Mubtadiin Desa Banjaranyar Kabupaten
Tegal |
| 3. Tanggal Riset | : 13-06-2023 s/d 13-08-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif (Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara) |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Surat Keterangan Izin Penelitian dari Majelis Taklim

**MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUBTADI'IN**
DESA BANJARANYAR – BALAPULANG – TEGAL
Sekretariat : Jl. Sunan Ampel Gg. Delima Rt. 06 Rw. 02 Telp. 087841776929

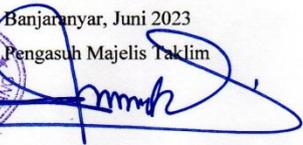
SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UIN Purwokerto yang mempunyai biodata :

Nama : Zaki Alfian
NIM : 1817402045
Program Studi : PAI
Tempat Penelitian : Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian untuk keperluan dalam hal tugas skripsi mahasiswa guna melengkapi data penulisan skripsi, maka dari itu saya selaku Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjaranyar, Juni 2023
Pengasuh Majelis Taklim

Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I



Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA BANJARANYAR – BALAPULANG – TEGAL
Sekretariat : Jl. Sunan Ampel Gg. Delima Rt. 06 Rw. 02 Telp. 087841776929

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa UIN Purwokerto yang mempunyai biodata :

Nama : Zaki Alfian
NIM : 1817402045
Program Studi : PAI
Tempat Penelitian : Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa
Banjaranyar Kecamatan Balapulang Kabupaten
Tegal

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Riset Individu Nomor: B.m.3469/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjaranyar, 15 Agustus 2023

Pengasuh Majelis Taklim



Ust. Kirman Budiawan, S.Pd.I

Lampiran 11 Persetujuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Setelah mencermati dan meneliti isi proposal judul skripsi yang Saudara/i ajukan, maka Sidang pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 21 Maret 2023 dengan ini menetapkan bahwa judul-judul proposal skripsi di bawah ini dinyatakan diterima/ ditolak:

No.	Nama	NIM	Judul	Hasil Sidang	Pembimbing
1.	Rizqi Agustina Setyaningrum	2017402104	PERAN PENGASUH DALAM PENANGANAN BULLYING (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN TAHFIDZ PUTRI DARUL MUTTAQIN, WANGON, BANYUMAS)	Ditolak	
2.	Zaki Alfian	1817402045	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MAJLIS TA'LIM HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA BANJARANYAR KABUPATEN TEGAL	Diterima	Drs. H. Yuslam, M. Pd.
3.	Siti Yufidatul Askhiyah	2017402179	KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM BUKU YAA BUNAYYA KARYA ABDULLAH HULALATA	Diterima	H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I.
4.	Aliasih Iffah Nur Faizah	2017402106	PERAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MTS MA'ARIF NU 2 CILONGOK	Ditolak	
5.	Azzahra Oktaviani Wiarto	2017402107	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BTQ BERBASIS IQRA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN DI SMP NEGERI 6 PURWOKERTO	Ditolak	
6.	Nafilah Al Husna	2017402171	PENERAPAN EDUTAINMENT DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH LARANGAN	Ditolak	
7.	Irma Setiani	2017402054	NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AL-BARZANJI KARYA SYEKH JA'FAR AL-BARZANJI	Diterima	Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
8.	Wiva Qurrota A'Yuni	2017402156	PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA JUZ AMMA DI MI MA'ARIF 03 GENTASARI CILACAP	Ditolak	
9.	Ainun Nisa	2017402192	INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM KEGIATAN DAUROH TAHFIDZ DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PURBALINGGAA	Diterima	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
10.	Nurmaulida Rinanda Hapsari	2017402173	PENDIDIKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA MELALUI METODE STORY TELLING DI TPQ DESA PAKUJATI BANYUMAS	Diterima	H. Toifur, S.Ag., M.Si.
11.	Salma Firda Sabila	2017402023	IMPLEMENTASI PROGRAM QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN (QTA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PPTQ AL-ASY'ARIYYAH WONOSOBO	Ditolak	
12.	Millah Noer Khasanah	1917402202	KONSEP AL-QOLAM DALAM Q.S AL-'ALAQ AYAT 4 PERSPEKTIF AGAMA DAN SAINS (Kajian dalam kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Jalalain)	Diterima	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
13.	Fitri Indriyani	2017402170	NILAI-NILAI PENDIDIKAN HUMANISME DALAM FILM TITIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM	Diterima	Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd.I.
14.	Laila Nadzifatus Syarifah	2017402183	RELEVANSI PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI AL AMIEN PURWOKERTO WETAN TAHUN 2023	Konsultasi	

Lampiran 12 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Zaki Alfian

NIM : 1817402045

Semester : X

Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Proposal Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Ta'lim Hidayatul Mubtadiin Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal

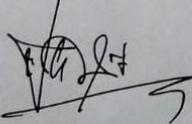
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

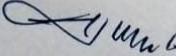
Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 April 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing


Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680803200501 1 001


Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1200/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MAJLIS TA'LIM HIDAYATUL MUBTADI'IN
DESA BANJARANYAR KABUPATEN TEGAL**

Sebagaimana disusun oleh:

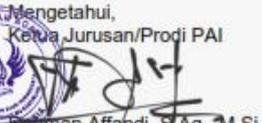
Nama : Zaki Alfian
NIM : 1817402045
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Isman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 14 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Zaki Alfian
2. NIM : 1817402045
3. Program Studi : PAI
4. Semester : X
5. Penasehat Akademik : Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
6. IPK (sementara) : 3.36

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA DAN AKHLAK TASAWUF DALAM KEGIATAN KAJIAN KITAB KUNING DI MAJLIS TA'LIM HIDAYATUL MUBTADI'IN DESA BANJARANYAR KABUPATEN TEGAL"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I.
2. Dr. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I.

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag
NIP.19680816 199403 1 004

Purwokerto, 11 Maret 2023
Yang mengajukan,


Zaki Alfian
NIM. 1817402045

Lampiran 15 Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Zaki Alfian
 No. Induk : 1817402045
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Drs. H. Yustam, M.Pd.
 Nama Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 3 April 2023	Ura menulis proposal yang baik dan benar		
2.	Selasa, 4 April 2023	Memberi gambaran proposal yang baik		
3.	Kamis, 6 April 2023	Menanyakan kendala penyelesaian proposal		
4.	Jumat, 7 April 2023	Menanyakan progress proposal		
5.	Senin, 10 April 2023	Perbaikan proposal dan A.C Proposal		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 10 April 2023
 Dosen Pembimbing

Drs. H. Yustam, M.Pd.
 NIP. 19680109 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Zaki Alfian
 No. Induk : 1817402045
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Drs. H. Yustam, M.Pd.
 Nama Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak di Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi'in Desa Banjaranyar Kabupaten Tegal

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 17 Mei 2023	-Alumedia nasulom dalam sempop -Baca dan pahami panduan skripsi		
2.	Rabu, 7 Juni 2023	Bimbingan Bab I Skripsi		
3.	Senin, 12 Juni 2023	Bimbingan Bab II Skripsi		
4.	Jumat, 16 Juni 2023	Bimbingan Bab III Skripsi		
5.	Selasa, 12-9-2023	-Bab III diperbaiki -Lengkapi sampai Bab IV		
6.	Senin, 13 Mei 2024	Penggunaan huruf kapital yang tepat		
7.	Jumat, 17 Mei 2024	Sistematika sesuai dengan panduan skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

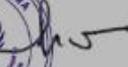
8.	Senin, 3 Juni 2024	- Konsistensi Citac - Teknik Pengumpulan data dijelaskan - Perbaiki Bab II disusun sistematis	A	Zuhri
9.	Senin, 1 Juli 2024	- Bimbingan Bab I - II - Dilengkapi semuanya sampai lampiran	A	Zuhri
10.	Senin, 8 Juli 2024	- Pengumpulan skripsi dan ACC skripsi	A	Zuhri

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 10 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001



Lampiran 16 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
<hr/>	
<p>SURAT KETERANGAN No. B-2767/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2023</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :</p>	
N a m a	: Zaki Alfian
NIM	: 1817402045
Prodi	: PAI
<p>Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :</p>	
Hari/Tanggal	: Rabu,6 September 2023
Nilai	: A-
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Purwokerto, 20 Agustus 2023 Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Suparjo, M.A. 19730717 199903 1 001</p>	
	

Lampiran 17 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنديرال احمد ياتي رقم: ٤٥، بورووكرتو ٥١٣٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

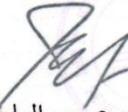
الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١١٣٣

منحت الى	الاسم	: زكي أليان
	المولود	: بتغال، ٣٠ نوفمبر ١٩٩٨
		الذي حصل على
		فهم المسموع : ١٨ :
		فهم العبارات والتراكيب : ٣٠ :
		فهم المقروء : ١٨ :
		النتيجة : ٤٥٠ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠١٨

بورووكرتو، ١٩ أكتوبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٩٩٣٠٣ ١ ٠٠٥ ١٩٦٧٠٣٠٧


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11330/2018

This is to certify that

Name : ZAKI ALFIAN
Date of Birth : TEGAL, November 30th, 1998

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 23rd, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 18
2. Structure and Written Expression	: 30
3. Reading Comprehension	: 18

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


ValidationCode

Purwokerto, October 19th, 2018
Head of Language Development Unit,


Dr. Subur, M.Ag ✓
NIP: 19670307 199303 1 005

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ZAKI ALFIAN

1817402045

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	80
2. Tartil	90
3. Tahfidz	90
4. Imla'	100
5. Praktek	100

NO. SERI: MAJ-2018-MB-179

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 20 Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.ainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7549/XI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ZAKI ALFIAN

NIM: 1817402045

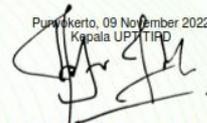
Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 30 November 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 09 November 2022
Kapala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 21 Sertifikat KKN



Lampiran 22 Sertifikat PPL II



Lampiran 23 Daftar Nilai PPL I

DAFTAR NILAI PPL I PROGRAM STUDI PAI KURIKULUM KKNI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SAIZU PURWOKERTO TAHUN 2022

Kelompok 1

Pembimbing : M.A Hermawan, M.S.I

NO	NIM	NAMA	NILAI
1	1717402177	IMAM ALIFUDIN	B+
2	1717402265	SUMAJYA KU NO	A-
3	1817402019	MOHAMMAD SYAHRUL SYAHBILA	A
4	1817402042	TITIS AGIL SAYEKTI	A
5	1817402045	ZAKI ALFIAN	A
6	1817402082	SALWA ASHILA NUR AQILAH	A
7	1817402085	TANGGUH YUNAR SALSABILLA	A
8	1817402135	ANNA MARYAM ASHARI	A
9	1817402138	DESTI DWI SAFITRI	A
10	1817402153	MUHAMAD NURHUDA AWALUN	A
11	1817402163	RAYFALDY MARETITO	A

Kelompok 2

Pembimbing : Mawi Khusni Albar, M. Pd. I.

NO	NIM	NAMA	NILAI
1	1817402173	USWATUN HASANAH	Tidak Lulus
2	1817402176	ARIF YASIR FAUZI	Tidak Lulus
3	1817402214	SUKRIS SETIYADI	Tidak Lulus
4	1817402250	SALSA OLVIA	Tidak Lulus
5	1817402271	EVAN RAKHMAT WUJAYA	Tidak Lulus
6	1817402281	MELIAN BAGASKARA	Tidak Lulus
7	1917402001	MUJIBURROHMAN	Tidak Lulus
8	1917402002	NINIK FITRIANINGRUM	Tidak Lulus
9	1917402003	ALIFIA SUWARNI	Tidak Lulus
10	1917402004	ANGGIT PUJI MUSTOFA	Tidak Lulus
11	1917402005	SOVIA ISMA MAULA	Tidak Lulus

Kelompok 3

Pembimbing : Drs. H. Suratman, M.Ag

NO	NIM	NAMA	NILAI
1	1917402006	ZIDNI KARIMATAN NISA	A
2	1917402007	FIRLI NUR AINI	A
3	1917402008	ISNATA LAFIFAH	A
4	1917402009	SAEFULLOH	A
5	1917402011	ALWI HAKIM	A
6	1917402012	SITI AMINAH	A
7	1917402013	ZAENI NGABDUR ROFIQ	A
8	1917402014	TITA NUR BANI HAWA	A
9	1917402016	ROZZA HAYYU SUBAGYO	A
10	1917402017	TISKA INDRAWATI	A
11	1917402018	NURUL FADHILAH ROMADHONA	A

Kelompok 4

Pembimbing : Dr. H. M Slamet Yahya, M.Ag

NO	NIM	NAMA	NILAI
1	1917402020	MELIA KARLINA	A
2	1917402021	FUAD TAMAMI	A
3	1917402022	INNEKE ARUM KALWARDANI	A-
4	1917402023	KHIQMATUL LJSANI	A
5	1917402024	WINDI ASTUTI	A-
6	1917402025	NABILA SEPTIANA FARESI	A
7	1917402026	IIS ISTIQOMAH	A
8	1917402027	APRILIA SETYARINI	A-
9	1917402029	SEVINA TRIMURTIANA	A-
10	1917402030	SETIAWAN THORIQ MIJES	A
11	1917402032	HAMDANI TRI RAHAYU	A

Lampiran 24 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zaki Alfian
2. NIM : 1817402045
3. Tempat/Tgl. Lahir: Tegal, 30 November 1998
4. Alamat Rumah : Balapulang Wetan RT 05/RW 08, Kab. Tegal
5. Nama Ayah : M. Bahrudin Sholeh
6. Nama Ibu : Lesmi Lestari

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SDN Balapulang Wetan 04/2011
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMPN 1 Balapulang/2014
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Al-Ittihad Balapulang/2017
 - d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto/2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Ihsaniyyah Balapulang
 - b. MDA-MDW Ihsaniyyah Balapulang
 - c. PPM Darunnajat Tegalmunding-Pruwatan-Bumiayu
 - d. Ponpes Darul Abror Watumas-Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. IMT Purwokerto
2. ADIKSI IAIN Purwokerto
3. EASA IAIN Purwokerto
4. PIQSI IAIN Purwokerto
5. PMII IAIN Purwokerto

Purwokerto, 8 Juli 2024


Zaki Alfian

NIM. 1817402045